

PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) BPR SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2016-2020)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Eka Rafita

1705036147

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof Dr Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)7608454 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdra. Eka Rafita

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Rafita
NIM : 1705036147
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh Total Pembiayaan, Inflasi, dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020**

Dengan ini saya setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 November 2022

Pembimbing I

Warno, S.E., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002

Pembimbing II

Zuhdan Adv Fataron, S.T., M.M.
NIP. 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof Dr Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)7608454 Semarang 50185


PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Eka Rafita
NIM : 1705036147
Judul : **Pengaruh Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Tahun 2016-2020)**


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 12 Desember 2022, sehingga dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1, tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 26 Desember 2022


Ketua Sidang


Rahman El-Junusi, SE., MM
NIP. 19691118 200003 1 001

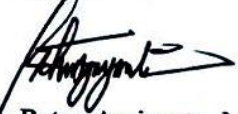
Sekretaris Sidang


Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002


Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

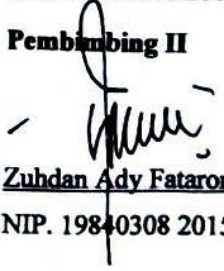
Penguji II


Dr. Ratno Agriyanto, M.Si..Akt
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing I


Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002

Pembimbing II


Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M.
NIP. 19840308 201503 1 003



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya kepada kami. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Dengan segala niat, usaha, doa serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bangga dan ketulusan hati, karya yang tentunya jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Hadi Purnomo dan Ibu Rifatin, terimakasih atas segala ketulusannya mencintai, mendukung, tak pernah lepas mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, dan keselamatan dunia akhirat.
2. Nenek penulis, Suharni serta sanak saudara, yang selalu mendoakan serta memberi semangat kepada penulis, terimakasih banyak.
3. Kedua dosen pembimbing yang sangat luar biasa baiknya Bapak Warno, S.E.,M.SI dan Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M yang dengan sabar telah membimbing penulis dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, terimakasih banyak semoga Allah membalas semua kebaikan dan jasa-jasa Bapak.
4. Untuk sahabat-sahabatku, baik teman seperjuangan maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, juga teman-teman S1 Perbankan Syariah angkatan 2017, khususnya kelas PBAS-D, terimakasih banyak telah menjadi orang baik dalam hidup penulis.
5. Yang terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Penulis dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah yang berupa skripsi ini ditulis dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab. Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Informasi dan hasil skripsi ini juga berasal dari pemikiran penulis, kecuali mengenai informasi yang penulis jadikan referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 1 Desember 2022

Deklarator



Eka Rafita
1705036147

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan suatu pengalihan antara jenis huruf ke jenis huruf lainnya. Pada umumnya terdapat banyak istilah Arab dalam skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya yang tertulis menggunakan huruf Arab dan kemudian diterjemahkan dengan huruf latin. Oleh karena itu, dalam skripsi ini diperlukan adanya Transliterasi yang menjadikan hal penting dalam penulisan. Untuk menjamin konsistensi tersebut ditetapkan suatu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
	ذ = dz	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

- َ = a
- ِ = i
- ُ = u

C. Diftong

اِي = ay

ا = aw

و

D. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الط ب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (.....ال)

Kata Sandang (.....ال) ditulis dengan *al*-.....misalnya الصناعه = *alshina'ah*. *Al*- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta Marbutah' (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *alma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank syariah. Dalam menjalankan fungsi pembiayaan, bank syariah akan menghadapi tantangan besar yaitu terjadinya risiko pembiayaan. Di dalam hal ini, tingkat pembiayaan bermasalah dapat ditunjukkan dengan rasio NPF. *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebuah indikator yang menunjukkan risiko kerugian karena pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kondisi bank tersebut, begitupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2016 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh 10 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF dengan koefisien regresi sebesar -2,660 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011, (2) Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF dengan koefisien regresi sebesar 0,990 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,327, dan (3) Variabel GDP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF dengan koefisien regresi sebesar -0,650 dan nilai signifikansi 0,519.

Kata Kunci : Total Pembiayaan, Inflasi, GDP dan *Non Performing Financing* .

ABSTRACT

Financing is a function of Islamic banks. In carrying out the financing function, Islamic banks will face major challenges, namely the occurrence of financing risk. In this case, the level of non-performing financing can be indicated by the NPF ratio. Non Performing Financing (NPF) is an indicator that shows the risk of loss due to financing. The higher the NPF ratio, the worse the condition of the bank, and vice versa. This study aims to analyze the effect of Total Financing, Inflation, and Gross Domestic Product (GDP) on Non-Performing Financing (NPF) of Islamic People's Financing Banks in Indonesia.

This research is quantitative. The population in this study were all Islamic People's Financing Banks for the 2016 to 2020 period. The sampling method used was the purposive sampling method. based on the specified criteria, 10 Islamic People's Financing Banks were obtained which were used as research samples. The data used in this research is secondary data. Tests in this study using multiple linear regression analysis technique with SPSS version 20.0.

The results showed that: (1) Financing variable has a significant negative effect on NPF with a regression coefficient of -2.660 and has a significance value of 0.011, (2) Inflation variable has no significant effect on NPF with a regression coefficient of 0.990 and has a significant value. of 0.327, and (3) GDP variable has no significant effect on NPF with a regression coefficient of -0.650 and a significance value of 0.519.

Keywords: Total Financing, Inflation, GDP and Non Performing Financing.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada penulis. Tiada kekuatan kecuali berasal dari Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPR syariah di Indonesia (Tahun 2026-2020)”. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Karya ilmiah yang berupa skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan, arahan serta doa dari berbagai pihak yang menjadi bagian dalam penusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dalam kesempatan kali ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah , M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan selaku Dosen Wali.
4. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Bapak Warno, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Zuhdan Ady Fataron, M.M. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan memberi arahan, serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan sebagai bekal untuk masa depan.
7. Sahabat-sahabat semua dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan serta doanya.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat membalas dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis sadar bahwa dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, penulisan, isi maupun analisisnya, oleh karena itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan tersebut. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 1 Desember 2022

Hormat Penulis,



Eka Rafita

NIM.1705036147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
3.1.1 Tujuan Penelitian	7
3.1.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pembiayaan Bank syariah	9
2.1.1 Pengertian Pembiayaan	9
2.1.2 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	9
2.1.3 Produk Pembiayaan.....	10
2.1.4 Prinsip-Prinsip Penilaian Pembiayaan	16
2.1.5 Risiko Pembiayaan.....	18

2.2	Inflasi.....	19
2.2.1	Pengertian Inflasi	19
2.2.2	Jenis-Jenis Inflasi	20
2.2.3	Dampak Inflasi.....	23
2.3	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	25
2.3.1	Pengertian <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	25
2.3.2	Menghitung <i>Gross Domestic Product</i>	26
2.4	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	27
2.4.1	Pengertian <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	27
2.4.2	Klasifikasi <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	28
2.4.3	Penyebab <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	30
2.4.4	Upaya Penanganan <i>NPF</i>	31
2.5	Penelitian Terdahulu.....	33
2.6	KerangkaPemikiran Teorik	39
2.7	Hipotesis Penelitian	39
2.7.1	Pengaruh Total Pembiayaan terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	39
2.7.2	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	40
2.7.3	Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> terhadap <i>Non Performing</i> <i>Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	40
2.7.4	Pengajuan Hipotesis	41
BAB III		43
METODE PENELITIAN.....		43
3.2	Jenis dan Sumber Data	43
3.2.1	Jenis Data	43
3.2.2	Sumber Data.....	43
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.3.1	Populasi.....	44
3.3.2	Sampel.....	44
3.4	Metode Pengumpulan”Data	45

3.5	Variabel Penelitian	45
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	46
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.6.3	Analisis Regresi Berganda	49
3.6.4	Uji Hipotesis	49
BAB IV		52
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Gambaran Umum	52
4.1.1	PT. BPRS Artha Amanah Ummat.....	52
4.1.2	PT. BPRS Gala Mitra Abadi	52
4.1.3	PT. BPRS Artha Mas Abadi	53
4.1.4	PT. BPRS Bina Amanah Satria.....	53
4.1.5	PT. BPRS Muamalah Cilegon.....	54
4.1.6	PT BPRS Hijra Alami	54
4.1.7	PT. BPRS Artha Madani	55
4.1.9	PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya.....	55
4.1.10	PT BPRS Artha Surya Barokah	56
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	56
4.2.1	Teknik Analisis Data.....	56
4.2.2	Statistik Deskriptif	56
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	64
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	68
4.3.1	Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	68
4.3.2	Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	70
4.3.3	Pengaruh Gross Domestic Produk (GDP) terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	71
BAB V		74

PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.3 Saran.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	2
Tabel 1. 2	4
Tabel 2. 1	27
Tabel 2. 2	33
Tabel 4. 1	57
Tabel 4. 2	58
Tabel 4. 3	59
Tabel 4. 4	60
Tabel 4. 5	61
Tabel 4. 6	62
Tabel 4. 7	63
Tabel 4. 8	63
Tabel 4. 9	65
Tabel 4. 10	67
Tabel 4. 11	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat sangat membutuhkan keberadaan bank karena perbankan dianggap aman untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan. Bank di Indonesia dibedakan menjadi 2, yaitu bank konvensional dan bank islami/syariah. Jika selama ini masyarakat Indonesia lebih mengenal sistem perbankan konvensional, kini mereka sudah mengerti sedikit demi sedikit apa itu perbankan syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat dan bertumbuhnya pemahaman masyarakat yang berkembang bahwasannya bunga yang tinggi adalah haram menurut hukum Islam. Hal tersebut terbukti dengan meningkatkannya lembaga keuangan syariah.

Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di sektor perbankan saat ini sudah terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Jika dibandingkan pada periode 1992-1998, hal ini sangat jauh berbeda. Pada tahun tersebut hanya ada 1 bank syariah dan 78 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ialah lembaga keuangan yang bergerak dibidang pembiayaan yang pola operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPRS hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana saja.² BPRS

¹ ojk.go.id, "Data Statistik Perbankan," ojk.go.id, 2020, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>.

² Nadya Putri Prasetyo, "Analisis Faktor-Faktor Yan Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2014-2018," S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UnAir, 2020, hlm.1

didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok masyarakat ekonomi ke bawah yang umumnya berada di perdesaan dan juga berfokus pada UMKM. Sehingga, BPRS selalu berupaya agar mudah diakses oleh masyarakat. Pencairan dana melalui BPRS juga sangat singkat, antara 2-3hari.

Tabel 1. 1

**Pertumbuhan Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
berdasarkan Kualitas Pembiayaan**

Periode	Total Pembiayaan
2016	6.662.556
2017	7.763.951
2018	9.084.467
2019	9.943.320
2020	10.681.499

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2021 (www.ojk.go.id)

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan bank syariah yang berperan penting dalam perputaran modal yang dimiliki oleh bank karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Berdasarkan tabel di atas (tabel 1.1) menunjukkan bahwa sistem pembiayaan BPRS akan selalu meningkat dari tahun 2016 hingga 2020. Pertumbuhan pembiayaan ini membuktikan bahwa masyarakat mulai percaya pada bank syariah untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, pemberian pembiayaan bukanlah tanpa resiko. Ketika pembiayaan telah dicairkan dan akad telah disepakati, sejak itu akan ada resiko yang akan ditanggung oleh bank. Salah satunya adalah resiko pembiayaan yang dapat diukur menggunakan rasio NPF.

Non Performing Financing (NPF) merupakan pinjaman bermasalah yang timbul karena macetnya angsuran atau kegagalan untuk memenuhi

tenggat waktu yang disepakati di awal transaksi.³ Bank Indonesia memutuskan NPF sebesar 5% sebagai batas aman kesehatan suatu bank. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, hal ini akan mempengaruhi operasional sehari-hari bank syariah karena profitabilitas atau keuntungan mereka kemudian akan menurun.

Munculnya pembiayaan bermasalah selain dari faktor nasabah yang tidak bisa mengembalikan kewajiban sesuai waktu yang telah disepakati, penyebab lainnya disebabkan oleh sisi internal dan eksternal bank.⁴ Dampak internal timbul dari kinerja keuangan suatu bank itu sendiri. Kinerja keuangan dapat terlihat melalui rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan bank serta indikator kesehatan perbankan. Sedangkan pengaruh eksternal berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara termasuk faktor makroekonomi yang dibentuk oleh kebijakan fiskal dan moneter pemerintah di negara tersebut.⁵ Penelitian kali ini berisi, variabel Total Pembiayaan digunakan sebagai perwakilan dari kondisi internal Bank Pembiayaan Syariah yang berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan variabel Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) digunakan sebagai perwakilan dari kondisi makroekonomi.

Penyebab pembiayaan bermasalah dari sisi internal salah satunya seperti yang diuraikan sebelumnya yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi ekonomi makro yaitu inflasi. inflasi yang tinggi bisa melambatkan perekonomian dan dapat mempengaruhi risiko dunia pasar riil. Hal ini tentu akan berpengaruh juga pada sektor perbankan. Salah satu risiko yang berkembang bagi perbankan yaitu risiko pembiayaan dalam bentuk kredit

³ Ani Nurmulyani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta: Skripsi, 2016).

⁴ Choirunisa Nur Azizah, "Analisis Pengaruh Inflasi, FDR Dan CAR Terhadap NPF Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2018," *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, 2018.

⁵ Syaichu, Mia Marama Auliani, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014," *Diponegoro Journal Of Economics* 5, (2016): 02.

bermasalah.⁶ Faktor eksternal lainnya yaitu *Gross Domestic Product*. GDP merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, ukuran penting untuk mendeskripsikan kinerja ekonomi, dan secara langsung mewakili kinerja pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa, termasuk industri perbankan.⁷ Secara teoritis, ketika GDP meningkat, transaksi ekonomi meningkat, bisnis tumbuh, dan *Non Performing Financing* berkurang.⁸

Tabel 1. 2

Kondisi NPF pada BPRS, BUS, dan UUS

Tahun	BPRS	BUS	UUS
2016	8,63%	4,42%	3,49%
2017	9,68%	4,76%	2,11%
2018	9,30%	3,26%	2,15%
2019	7,05%	3,23%	2,90%
2020	7,24%	3,13%	3,01%

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id).

Pada tabel di atas menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara NPF di BPRS, BUS, dan UUS. Tingkat NPF paling tinggi di BPRS yaitu terjadi pada tahun 2017 sebesar 9,68%. Lalu pada tahun 2018 dan 2017 mengalami penurunan di angka 9,30% dan 7,05%, dimana masih tergolong tinggi untuk ukuran NPF bank dan sangat mengkhawatirkan karena telah

⁶ Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, Gross Domestic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 20.

⁷ Amalia Eka Purnamasari and Musdholifah Musdholifah, "Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015," *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 9, no. 1 (2018): 15.

⁸ Chairuddin Syah Nasution and Ranti Wiliasih, "Profit Sharing Dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. VIII, No.02105-129, 2007.

melampaui batas maksimal yang ditentukan BI, yaitu sebesar 5%. Sedangkan NPF pada BUS dan UUS pada tabel di atas masih tergolong aman karena masih di bawah 5%.

Faktor yang menyebabkan NPF dari sisi internal bank yang direpresentasikan dengan total pembiayaan, hasil sejumlah penelitian adalah sebagai berikut: Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz (2019), menyatakan bahwa pembiayaan dalam Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* bank syariah. Selanjutnya M. Lathief Ilhamy Nasution (2018) juga menyatakan bahwa pembiayaan memberikan pengaruh yang nyata terhadap *Non Performing Financing*. Sementara itu, hasil berbeda dinyatakan oleh Hamdan Bin Osman (2013). Dalam penelitiannya, Hamdan menguji variabel independen pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap variabel dependen *Non Performing Financing (NPF)*, Hasil pinjaman mudharabah dan musyarakah tidak berdampak signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Sedangkan pada penelitian Indra Siswanti, Pamela, dan Deri Mukti (2013) menyatakan total pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Dari kondisi eksternal bank penyebab kredit bermasalah direpresentasikan inflasi. Yulina ester manafe (2017), dan Daisy Firmansari (2015) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Dalam penelitian Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz (2019) menunjukkan hal yang berbeda yaitu inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, yang artinya tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Sementara dalam penelitian Erlinda Kurnia Aufa (2019) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu variabel inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Faktor penyebab kredit bermasalah lainnya dari sisi eksternal yaitu *Gross Domestic Product (GDP)*. Beberapa penelitian seperti penelitian oleh

Endah Sulastri, dkk (2016), Erlinda Kurnia Aufa (2019), Dinnul Alfian Akbar (2016) diketahui bahwa variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Lalu, pada penelitian Nova Shenni Purba dan Ari Drmawan (2018) menyatakan sebaliknya yaitu *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sementara Tri Damayanti (2019) menyatakan *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan tingkat fluktuasi NPF dan adanya gap dari hasil penelitian sebelumnya seperti yang diuraikan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2016-2020.**”

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari hasil latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Total Pembiayaan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Gross Domestic Product* terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* secara simultan terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Dari hasil uraian dan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Total Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPR Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.1.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pengalaman serta pembelajaran dalam perbankan syariah khususnya masalah mengenai pengaruh Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan, saran serta masukan pada bank syariah dalam pengambilan keputusan mengenai risiko

pembiayaan agar dapat mengurangi terjadinya masalah dalam pembiayaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat membantu memperdalam ilmu perbankan syariah, dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat disajikan dengan bagus dan menarik maka membutuhkan sistematika penulisan yang baik. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas Total Pembiayaan Inflasi, *Gross Domestic Product dan Non Performing Financing* (NPF). Berikutnya adalah deskripsi penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan terakhir hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, penyusunan variabel dari penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, pengujian hipotesis klasik, dan penjabaran data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini menjelaskan mengenai penjabaran dari lokasi yang akan diteliti, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab akhir ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembiayaan Bank syariah

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut KBBI, pembiayaan atau pendanaan berasal dari kata biaya dan berarti uang yang dikeluarkan untuk memelihara atau melakukan sesuatu. Kata pembiayaan berarti sesuatu tentang biaya.⁹ Dalam perbankan syariah, pinjaman adalah produk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah dan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan bank, tetapi juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi nasabah yang berbisnis dengan bank syariah. Menurut Muhammad (2004:7), pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sekaligus menyediakan dana bagi mereka yang membutuhkan penggunaan dana yang diperoleh bank syariah dari mereka yang kelebihan dana, itu adalah fasilitas yang disediakan oleh bank syariah. Perjanjian antar pihak atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan atau memperoleh kembali uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang dan fasilitas lainnya kepada rekanan yang tidak bertentangan dengan standar akuntansi syariah dan bank syariah.¹⁰

2.1.2 Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan atau kredit ialah salah satu fungsi utama bank, yaitu memberikan kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi

⁹ kbbi.web.id, "Pembiayaan Menurut KBBI," kbbi.web.id, accessed October 23, 2021, <https://kbbi.web.id/pembiayaan.html>.

¹⁰ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

kebutuhan dari pihak yang kekurangan dana. Ada enam jenis pinjaman bank syariah:¹¹

- a. Pembiayaan modal kerja syariah, yaitu pinjaman jangka pendek bagi perusahaan untuk memodali kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Jangka waktu pinjaman maksimum untuk modal kerja adalah satu tahun dan dapat diperpanjang jika diperlukan.
- b. Pembiayaan investasi syariah, yaitu media untuk mendirikan proyek baru, perbaikan/penggantian peralatan yang rusak, modernisasi/penggantian peralatan dengan tingkat teknologi yang lebih tinggi, pembelian peralatan modal yang diperlukan untuk perluasan/pelengkapan taman mesin dan proyek. Pembiayaan investasi syariah mempunyai alternatif skema pembiayaan diantaranya ialah jual beli/murabahah dan leasing syariah/IMBT.
- c. Pembiayaan konsumen syariah, yaitu pembiayaan untuk tujuan non-bisnis, umumnya bersifat pribadi.
- d. Pembiayaan sindikasi, ialah pendanaan oleh beberapa bank dan lembaga keuangan untuk target pinjaman tertentu. Umumnya, pinjaman ini diberikan oleh bank kepada nasabah korporasi dengan volume transaksi yang sangat tinggi.
- e. Pembiayaan Berbasis *take over*, yaitu pembiayaan dengan penjaminan transaksi non syariah yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.
- f. Pembiayaan *letter of credit* (L/C), yaitu pembiayaan untuk memfasilitasi transaksi impor dan ekspor bagi pelanggan.

2.1.3 Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

¹¹ Karim.

1. Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli merupakan perjanjian tukar-menukar harta dikarenakan suka sama suka atau berpindahnya kepemilikan dengan sesuai syariat islam.¹²

Prinsip jual beli berlandaskan pada Qs. Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: ...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...(Qs Al Baqarah: 275)

Berdasarkan prinsip ini dapat dibedakan menjadi :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Sementara Pembiayaan *Murabahah* ditujukan untuk pembiayaan konsumen, Pembiayaan *Murabahah* juga dapat melayani kebutuhan produktif nasabah. Produktif *Murabahah Finance* biasanya digunakan untuk mendanai kebutuhan jangka pendek perusahaan klien, seperti pengadaan bahan baku dan bahan habis pakai.¹³

Pinjaman *murabahah* merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk membeli dan menjual barang dengan harga yang telah ditentukan dan keuntungan yang disepakati, penjual harus mengutip harga barang yang akan dijual dan menentukan besarnya keuntungan. *Murabahah* adalah produk keuangan perbankan syariah yang paling banyak digunakan

¹² Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadist Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

¹³ M. Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm 164.

karena kesederhanaan praktiknya dibandingkan dengan produk keuangan lainnya.¹⁴

Dasar hukum pembiayaan *Murabahah* di bawah Bank Indonesia adalah (PBI) No. 10/16/2008 tentang Penerapan Prinsip Perbankan Syariah dalam menghimpun, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan. Sementara itu, ketentuan umum mengenai *Murabahah* diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Murabahah*.

b. Pembiayaan *Salam*

Saat pembiayaan *salam*, perlu diperjelas spesifikasi produk, tanggal pengiriman, dan lokasi agar tidak ada masalah di kemudian hari. *Salam* berbeda dengan *murabahah* karena dalam akad *salam* bank adalah pembeli sedangkan dalam akad *salam* pelanggan adalah penjual. Pendanaan dari akad *salam* biasanya diberikan untuk membiayai pertanian dan industri.¹⁵

Ketentuan umum pelaksanaan pembiayaan *salam* diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPBs tanggal 17 Maret 2008 tentang pelaksanaan perjanjian *salam* pada produk. Sedangkan dasar hukum pembiayaan *salam* berdasarkan Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *salam*.

c. Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan ini biasanya diberikan untuk pembiayaan manufaktur seperti konstruksi/pembangunan rumah, gedung, mesin pengelola, dan lainnya. Pembiayaan *istishna'* ini bersifat produktif maupun konsumtif.

¹⁴ M. Syafii Antonio., 165

¹⁵ M. Syafii Antonio., 166

Dalam pinjaman manufaktur, kami mengajukan pinjaman untuk membangun rumah dengan spesifikasi desain yang diinginkan oleh pelanggan. Bank dan nasabah sepakat dengan harga, waktu dan syarat lainnya. Bank menghubungi perusahaan real estate mitra untuk membangun rumah dengan spesifikasi yang diminta oleh klien. Pembayaran ke bank Pelanggan berdasarkan Perjanjian ini dapat dilakukan secara mencicil selama proses pembuatan pesanan.

Dasar hukum peminjaman kepada *Istishna* adalah berdasar pada DSN No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang peminjaman kepada *Istishna*. Ketentuan umum pelaksanaan kredit *Istishna* telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbs tanggal 17 Maret 2008 tentang pelaksanaan perjanjian *istishna* produk pinjaman.

2. Prinsip Bagi Hasil

prinsip bagi hasil merupakan akad yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menjalin kerja sama untuk membrntuk suatu usaha. Brikut merupakan hukum normatif dari prinsip bagi hasil:

Qs. Shad ayat 24 yang berbunyi :

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Artinya : *Dan sesungguhnya kebanyakan dari oramng-orang yang berserikat itu sebgian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali oang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. (Qs. Shad ayat 24)*

Prinsip bagi hasil dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Ini merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak, dengan pihak pertama menyuplai semua modal dan pihak lain sebagai pengelola. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam hal kerugian, pemilik modal akan menanggung kerugian, kecuali kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola. Administrator bertanggung jawab atas segala kerusakan yang disebabkan oleh kelalaian administrator.¹⁶

Menurut Muhammad, dana mudharabah merupakan dana yang dipasrahkan oleh bank sebagai *shahibul maal* kepada nasabah sebagai *mudharib* sebagai modal kerja untuk menjalankan usaha yang telah disepakati oleh bank. Baik metode bagi hasil maupun metode bagi hasil antara dua pihak (*revenue sharing*) berdasarkan nisbah yang telah ditentukan.¹⁷

b. Pembiayaan *Musarakah*

Merupakan perjanjian kerjasama yang dilakukan dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu. Kedua belah pihak sama-sama menyumbangkan modal, serta menyetujui jika manfaat atau risiko dibagi sesuai dengan perjanjian.¹⁸

Menurut Rachmadi, pembiayaan Musarakah adalah transaksi investasi dalam rangka penyediaan modal atau aset usaha yang dilaksanakan bersama (di mana kedua belah pihak

¹⁶ Francis Tantri Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 220.

¹⁷ Muhammad Nadratuzzaman, *Produk Keuangan Islam Di Indonesia Dan Malaysia* (Jakarta, 2013), hlm.37.

¹⁸ Thamrin Abdullah, *Bank Dan Lembaga Keuangan*.

memberikan kontribusi modal). Pembagian keuntungan didasarkan pada rasio yang disesuaikan secara proporsional berdasarkan setiap jumlah modal yang disepakati secara kontrak.

3. Prinsip Sewa

Produk pinjaman perbankan syariah yang menggunakan prinsip leasing adalah pinjaman *Ijarah*. Pinjaman *Ijarah* ditawarkan kepada pihak yang membutuhkan manfaat barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Akad *ijarah* kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi akad *Ijarah Munkiyah Bitamlik* (IMBT) oleh sistem perbankan. Ini adalah perjanjian sewa yang berakhir dengan pengalihan kepemilikan. Pengembangan kontrak ini adalah untuk menghindari bank memiliki terlalu banyak produk untuk mengurangi biaya pemeliharannya. Bisa juga berakhir dengan perpindahan kepemilikan karena permintaan pasar terhadap produk *Ijarah*.¹⁹

Dasar hukum pendanaan *Ijarah* berdasar pada Peraturan Perbankan Indonesia adalah (PBI) No. 10/16/2008, Tentang Pendanaan dan Alokasi Dana serta Penerapan Prinsip Syariah. Dalam Layanan Perbankan Syariah, ketentuan umum penyelenggaraan pembiayaan *Ijarah* tertera dalam DSN Fatwa No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Ijarah*. Sedangkan pembiayaan IMBT tertera dalam Fatwa DSN No.27/DSN-MUI/III/2002 tentang Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik*.

Prinsip sewa berlandaskan pada Qs Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

¹⁹ M. Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*.

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “ Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al Baqarah : 233)

2.1.4 Prinsip-Prinsip Penilaian Pembiayaan

Prinsip *financing* adalah panduan yang harus dipertimbangkan oleh bank syariah ketika memberikan dana kepada klien mereka. Prinsip Pendanaan ini dirancang untuk menentukan kelayakan pendanaan, memitigasi risiko non-pencairan dana, dan menghitung kebutuhan pendanaan yang memadai. Prinsip pendanaan adalah sebagai berikut:²⁰

1. *Character*

Character adalah disposisi atau perilaku pelanggan keuangan. Ini harus ditekankan, serta sifat kepercayaan, kejujuran dan kepercayaan pada pelanggan kami. Penilaian karakter menentukan apakah seorang pemangku kepentingan bersedia (*willing to pay*) untuk melakukan kewajibannya sesuai kesepakatan. Untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik nasabah keuangan, Anda dapat melakukan hal berikut.²¹

- a) Penelitian riwayat hidup calon klien
- b) meneliti reputasi calon klien;
- c) meminta informasi dari asosiasi perdagangan di mana calon pelanggan berada;

²⁰ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm. 80

²¹ Binti Nur Aisyah, Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* , 82

- d) mencari informasi tentang apakah calon pelanggan suka berjudi atau suka memanjakan diri.

2. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan klien untuk menghasilkan keuntungan dari bisnis, dan nasabah dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar kembali dana bank. Prinsip ini sangat berguna dalam menentukan sejauh mana prospek dari calon nasabah untuk melunasi pinjaman tepat waktu. Langkah yang mungkin dilakukan adalah:

- a) Pendekatan masa lalu adalah sesekali mengevaluasi kinerja bisnis prospek untuk melihat apakah prospek itu berkinerja baik atau sebaliknya.
- b) Pendekatan hukum adalah apakah prospek dapat diwakili secara hukum untuk mendanai bank.
- c) Pendekatan manajemen adalah untuk menentukan kemampuan prospek dalam menjalankan fungsi manajemen di perusahaan.

3. *Capital*

Capital adalah sumber modal prospek dan dapat dikenali dari struktur modalnya. Kinerja terjadi ketika prospek adalah individu. Semakin besar modal prospek, semakin besar kepercayaan bank terhadap prospek. Karena modal sendiri dapat berperan sebagai benteng jika terjadi guncangan ekonomi makro. Modal tidak harus berupa uang tunai, bisa berupa tanah, bangunan, dll.

4. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan atas pinjaman milik calon klien kepada suatu bank. Penilaian tersebut antara lain mempertimbangkan sifat, lokasi, status kepemilikan, dan

kestabilan nilai agunan. Penilaian agunan dapat berupa jaminan pribadi, surat jaminan, surat rekomendasi, dan pengesahan.²²

5. *Condition*

Condition adalah penilaian hubungan antara situasi ekonomi tertentu dan operasi bisnis pelanggan. Perbankan memperhatikan kondisi perekonomian yang mempengaruhi prospek usaha calon nasabah ke depan dan membandingkannya dengan jenis usaha lain di dalam dan di sekitar kawasan. Perbankan juga mengamati peraturan dari pemerintah mengenai usaha calon kliennya, apakah peraturan yang ada sudah sesuai untuk mendukung usaha nasabah atau sebaliknya. Selain itu, perbankan juga harus mewaspadai iklim politik saat ini, apakah cukup bersahabat untuk menjalankan usahanya atau tidak.

2.1.5 Risiko Pembiayaan

Risiko pendanaan timbul dari aktivitas peminjaman dana yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya. Dalam hal ini, nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, yang dapat menimbulkan risiko pendanaan. Bank akan menghadapi resiko yang mungkin muncul akibat dari penyaluran dana, yaitu sebagai berikut:²³

1. Ketidakpastian Kondisi Pasar

Perubahan di pasar dapat menyebabkan harga produk pelanggan kami berfluktuasi dan mempengaruhi keuntungan pelanggan kami. Karena ketidakpastian pasar seperti itu, klien harus waspada terhadap perubahan pasar yang tiba-tiba.

2. Perbedaan Nilai Jual Argumen

Selisih antara harga jual efek pada saat penandatanganan kontrak dan pada saat eksekusi akan menyebabkan nasabah

²² Binti Nur Aisyah, Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 83

²³ Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.91.

gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Hal ini dapat terjadi jika bank melakukan kesalahan dalam mengestimasi penurunan nilai agunan.

3. Kredibilitas Informasi

Informasi yang tidak dapat diandalkan dari pelanggan ke bank menyebabkan ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan bank dapat mengalami kesalahan dalam pemilihan nasabah keuangan, atau kesalahan dalam kontrak keuangan seperti penetapan batas, tenggat waktu, keuntungan, kuota, dan nilai serta bentuk jaminan.

4. Masalah Pengawasan Pembiayaan

Permasalahan muncul karena terlalu banyak peminjam yang dibiayai dengan nilai kecil, sehingga bank terlalu malas untuk melakukan pengawasan secara intensif. Bahkan jika bank melakukan ini, keuntungan yang mereka peroleh dari pinjaman akan berkurang karena mereka akan menanggung lebih banyak biaya pengawasan.

5. Ketidakmampuan Bank dalam Menentukan Kenapa Debitur Gagal Bayar

Umumnya kepailitan dikarenakan oleh faktor kemampuan keuangan (*solvensi*) dan faktor kemauan peminjam (*willingness to pay*). Jika bank tidak mampu memverifikasi, itu dapat membuat kebijakan kredit macet debitur salah.

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Menurut Raharja dan Manurung, inflasi merupakan gejala dari naiknya harga komoditas secara umum dan secara terus-menerus. Di sisi lain, menurut Sukarno, inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa yang terjadi ketika permintaan melebihi penawaran di *market*.

Dengan kata lain, terlalu banyak uang mengejar terlalu sedikit barang. Inflasi biasanya mengacu pada harga konsumen, tetapi dapat juga mencakup harga lain (harga grosir, upah, dll.)²⁴.

Inflasi secara umum berarti bahwa tingkat harga umum barang/barang dan jasa meningkat selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dipandang sebagai fenomena moneter yang dihasilkan dari depresiasi unit moneter suatu komoditas. Pengertian inflasi menurut para ekonom modern yaitu peningkatan keseluruhan jumlah uang yang harus dibayar untuk barang/barang dan jasa (nilai dalam satuan mata uang). Sebaliknya, ketika nilai unit moneter barang atau komoditas dan jasa menurun, ini disebut deflasi.²⁵

Laju inflasi dirumuskan sebagai berikut:²⁶

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{Tingkat Harga Tahun } F) - (\text{Tingkat Harga Tahun } t-1)}{(\text{Tingkat Harga Tahun } t-1)} \times 100\%$$

Inflasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi baik mikro maupun makro termasuk juga kegiatan investasi. Inflasi ini menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang mengakibatkan penurunan penjualan. Penurunan pada penjualan ini dapat mengakibatkan menurunnya return perusahaan. Akibatnya, hal ini berdampak pada perusahaan pada saat mencicil kredit. Pembayaran kredit pinjaman yang tidak tepat mengakibatkan kualitas kredit yang buruk dan akibatnya meningkatkan pembiayaan macet.²⁷

2.2.2 Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi dapat dikelompokkan ke dalam 3 macam, ialah:

²⁴ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.175.

²⁵ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 135.

²⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm 187.

²⁷ Nurmulyani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015, Skripsi*, hlm.29.

1. Inflasi menurut sifatnya

Inflasi berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi empat, yaitu:

a) Inflasi ringan (*Creeping Inflation*)

Inflasi ringan adalah inflasi di bawah 10% per tahun. Inflasi jenis ini diperlukan bagi perekonomian karena dapat mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

b) Inflasi sedang (*Galloping Inflation*)

Tingkat inflasi ini adalah 10-30% per tahun. Sebagai aturan, inflasi moderat ditandai dengan kenaikan harga yang relatif kuat. Kami memiliki kondisi ini, juga dikenal sebagai inflasi dua digit, biasanya 15%, 20%, 30%, dll.

c) Inflasi tinggi (*High Inflation*)

Inflasi di kondisi ini berkisar antara 30% hingga 100% setiap tahunnya.

d) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Dalam keadaan ini, ditandai dengan kenaikan harga yang signifikan hingga empat digit atau lebih dari 100%. Dalam keadaan ini, nilai uang sangat berkurang, sehingga orang lebih suka menukar uang dengan barangnya.

2. Inflasi Menurut Penyebabnya

a) *Demand Pull Inflation*

Keadaan ini diakibatkan karena pengaruh dari permintaan dan tidak dibarengi dengan meningkatnya produksi. Ini karena hukum permintaan: jika penawaran konstan dan permintaan tinggi, harga akan naik. Agar tidak

memperpanjang situasi ini, perlu untuk merekrut pekerja baru dan mengamankan kapasitas produksi baru.

b) Cost Push Inflation

Kondisi ini terjadi karena naiknya biaya produksi akibat naiknya biaya input (biaya faktor produksi). Akibat kenaikan biaya input, produsen dapat melakukan dua hal: mengurangi produksi untuk menaikkan harga produknya, atau menaikkan harga produknya secara langsung dengan penawaran yang sama.

c) Bottle Neck Inflation

Kondisi ini disebabkan oleh faktor penawaran atau permintaan. Kalau dari faktor suplai, permintaan masih tinggi meski menggunakan kapasitas yang ada sehingga menyebabkan inflasi. Inflasi yang didorong oleh permintaan karena meningkatnya likuiditas (keuangan (moneter) atau ekspektasi yang tinggi terhadap permintaan baru).

3. Inflasi Menurut Asal-usulnya

a) Inflasi yang bersumber dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Kondisi ini terjadi ketika terjadi defisit dalam pendanaan pemerintah dan belanja anggaran pemerintah. Pemerintah biasanya mencetak uang baru untuk mengatasi situasi ini.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Situasi ini muncul akibat dari negara-negara yang menjadi mitra dagang kita menghadapi inflasi yang tinggi. Harga yang lebih tinggi di luar negeri atau di mitra dagang utama (terutama karena depresiasi nilai tukar) yang secara

langsung atau tidak langsung menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi mengakibatkan naiknya harga barang import yang juga berdampak pada kenaikan harga barang-barang input produksi yang masih belum diproduksi secara domestik.

2.2.3 Dampak Inflasi

Inflasi adalah normal dalam bisnis. Anda tidak bisa mencegah inflasi 100%, tetapi Anda bisa mengendalikannya agar tidak meledak terlalu banyak. Dampak inflasi belum tentu negatif bagi perekonomian. Namun, sektor-sektor tertentu juga berdampak positif. Menurut Naf'an, dampak inflasi adalah:

1) Dampak Terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Dampak terhadap pendapatan akan tidak merata, dengan beberapa dipengaruhi oleh inflasi dan yang lainnya diuntungkan. Mereka yang dirugikan inflasi biasanya mereka yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri, tentara dan pegawai. Di sisi lain, karena penerima manfaat inflasi ialah pelaku ekonomi yang harganya naik di pasar, pendapatan yang dihasilkan juga mengalami peningkatan sesuai dengan tingkat inflasi.

2) Dampak Terhadap Efisiensi (*Efficiency Effect*)

Peningkatan permintaan untuk berbagai barang mendorong perubahan faktor produksi untuk barang tertentu, yang mengarah pada alokasi faktor produksi yang tidak efisien. Hal ini berdampak pada tidak efisiennya penggunaan faktor produksi dan berubahnya daya beli masyarakat mengenai berbagai jenis barang.

3) Dampak Terhadap Output (*Output Effect*)

Kenaikan harga komoditas akan memberikan insentif bagi pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi. Dalam kondisi

inflasi, kenaikan harga barang biasanya tidak secara langsung menyebabkan kenaikan upah. Oleh karena itu, meskipun harga barang naik, produsen memperoleh keuntungan yang besar karena faktor produksinya adalah upah tetap. Namun, jika tingkat inflasi terlalu tinggi, produksi komoditas cenderung menurun karena nilai riil mata uang menjadi tidak berharga, sehingga terjadi pertukaran antar komoditas.

4) Dampak Terhadap Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi terus meningkatkan biaya, termasuk biaya produksi. Artinya kegiatan produksi dianggap tidak menguntungkan. Sehingga, pemegang ekuitas biasanya menggunakan modal untuk membeli aset berwujud seperti tanah, rumah, dan bangunan. Penurunan tajam pada industri manufaktur juga akan mengurangi aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan jumlah masyarakat yang tidak bekerja semakin banyak.

5) Dampak Terhadap Kemakmuran Masyarakat

Naiknya tingkat inflasi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Ini karena inflasi yang lebih tinggi biasanya menyebabkan pendapatan riil yang lebih rendah bagi orang-orang dengan pendapatan tetap, tanpa gaji yang lebih tinggi. Inflasi juga memperburuk kondisi distribusi pendapatan. Bagi mereka yang menimbun hartanya berbentuk uang, nilai hartanya akan berkurang, dan bagi mereka yang memegang hartanya dalam bentuk aset fisik, nilai hartanya meningkat. Hal ini menyebabkan ketimpangan ekonomi semakin melebar.²⁸

²⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.124.

2.3 *Gross Domestic Product (GDP)*

2.3.1 *Pengertian Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. Menurut uraian tersebut, yang termasuk dalam kategori GDP ialah output dalam perekonomian dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh input atau faktor produksi yang dibuat oleh warga negara tersebut atau oleh warga negara asing yang berada di negara tersebut.²⁹

Dalam mengetahui *Gross Domestic Product* dapat diketahui dengan dua pendekatan, yaitu sebagai berikut :³⁰

1. Menghitung GDP Menurut Pendekatan Pengeluaran

Cara ini dianggap paling sederhana karena hanya menguraikan total pengeluaran menjadi 4 komponen, yaitu komponen konsumsi (C), komponen investasi (I), komponen pengadaan pemerintah (G) dan komponen ekspor neto (X). Ekspor bersih adalah impor dikurangi ekspor (X-M). Keempat faktor ini menambah total pengeluaran atau GDP dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\mathbf{GDP = C + I + G + (X - M)}$$

2. Menghitung GDP Menurut Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan hasil penjumlahan pendapatan dari semua faktor produksi yang berperan dalam proses produksi. Dalam hal ini faktor-faktor produksi dibagi menjadi modal, tanah, tenaga kerja dan pengetahuan. Hasil dari masing-masing faktor produksi ini, juga memperoleh pendapatan yang

²⁹ Danang Sunyoto, Erni Umi Hasanah, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm.16.

³⁰ William A. McEachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer, Ter. Sigit Triandaru* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm.147.

berbeda. Gunakan rumus berikut untuk menghitung PDB menggunakan pendekatan pendapatan:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional.

r = Pendapatan dari upah, gaji, dan lainnya.

W = Pendapatan”bersih sewa.

i = Pendapatan bunga.

P = Pendapatan keuntungan perusahaan dan usaha perorangan.

2.3.2 Menghitung *Gross Domestic Product*

Kinerja *ekonomi* suatu negara dapat diukur dengan apakah standar hidup warganya naik, turun, atau stabil. *Gross Domestic Product* dapat dihitung berdasarkan dua harga:

1) GDP Riil

GDP Riil adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan harga konstan. GDP Riil menunjukkan apa yang terjadi pada pengeluaran untuk produksi ketika jumlah berubah, tetapi harga tidak berubah.

2) GDP Nominal

GDP nominal adalah nilai dari barang dan jasa yang diukur dengan harga berlaku.³¹

³¹ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Enam (Ed. Wibi Hardani, Dkk.,)* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.128.

Variabel ketiga, deflator GDP, dapat dihitung dari GDP riil dan nominal. Deflator GDP adalah rasio GDP nominal terhadap GDP riil.

$$\text{Deflator GDP} = \frac{\text{GDP Nominal}}{\text{GDP Riil}}$$

Deflator GDP mencerminkan apa yang sedang terjadi pada seluruh tingkat harga dalam perekonomian.

2.4 *Non Performing Financing (NPF)*

2.4.1 **Pengertian Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Financing merupakan rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah ini terjadi karena nasabah tidak tepat waktu dalam mengembalikan angsuran kredit yang diberikan oleh bank. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.³²

Rumus NPF dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rumus tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan, dimana semakin tinggi rasio ini berarti kualitas *financing* dari bank syariah semakin memburuk. Nilai dari rasio ini kemudian dibandingkan dengan standar kehati-hatian NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1

³² Ikatan bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm.177.

Kriteria Tingkat Kesehatan NPF Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1.	$NPF = 2\%$	Sangat rendah
2.	$2\% \leq NPF < 5\%$	Rendah
3.	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Tinggi
4.	$8\% \leq NPF < 12\%$	Tinggi
5.	$NPF \geq 12\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa bank yang sehat memenuhi kriteria nomor 1 dan 2. Jika NPF di bawah 2, pendanaan bank tidak sehat. NPF yang dapat diterima bank adalah 5%.

2.4.2 Klasifikasi Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan Bank Indonesia, kualitas dari kolektibilitas pembiayaan diklasifikasikan kedalam lima klasifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan Lancar

Proses berjalan lancar jika dana yang diberikan memenuhi syarat yaitu sebagai berikut:

- a) Pembayaran pokok atau pembayan bunga yang dilakukan secara tepat waktu.
- b) Terdapat transaksi rekening yang sah;
- c) Mempunyai agunan tunai (cash collateral)

2. Dalam Perhatian Khusus

Perhatian khusus harus diberikan jika dana yang diberikan memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Pokok/margin/bagi hasil/bunga yang jatuh tempo tidak lebih dari 90 hari;
 - b) mungkin terlambat
 - c) Aktivitas akun relatif aktif
 - d) Jarang terjadi pelanggaran akad atau kesepakatan yang telah disepakati.
 - e) Agunan dengan agunan baru
3. Kurang Lancar (*Substandart*)

Kredit yang termasuk dalam kategori ini tergolong kredit macet. Dana yang termasuk dalam kategori ini memiliki syarat yaitu sebagai berikut:

- a) Pokok/margin/bagi hasil/bunga selama 90 hari.
 - b) Kenakalan yang sering terjadi
 - c) Transfer ke rekening yang jarang
 - d) Dalam hal pelanggaran perjanjian yang disepakati selama lebih dari 90 hari.
 - e) Adanya indikasi masalah keuangan debitur.
 - f) Catatan kredit yang *low*.
4. Diragukan (*Doubtful*)

Kredit yang tergolong mencurigakan mempunyai syarat yaitu sebagai berikut:

- a) Cicilan yang jatuh tempo lebih dari 180 hari.
- b) Ada residu permanen.
- c) Default adalah 180 hari atau lebih
- d) Bunga dikapitalisasi
- e) Dokumentasi hukum yang tidak memadai untuk jaminan pinjaman dan jaminan yang mengikat.

5. Macet (*Loss*)

Pendanaan yang masuk ke dalam kategori kredit macet sangat dipertanyakan. Kredit ini mempunyai syarat yaitu sebagai berikut:

- a) Pokok/margin/bagi hasil/bunga yang jatuh tempo lebih dari 270 hari;
- b) Kerugian operasional akan ditutup dengan pinjaman baru.
- c) Dari perspektif hukum dan pasar, agunan tidak dapat dibayar pada nilai wajar.

2.4.3 Penyebab *Non Performing Financing* (NPF)

Penyebab pembiayaan yang mempunyai masalah bisa diklasifikasikan yaitu sebagai berikut:³³

1. Faktor Internal

Faktor yang dihasilkan dari tindakan atau kebijakan dari dalam bank itu sendiri, yaitu:

- a. Kebijakan kredit/pembiayaan yang terlalu luas.
- b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur
- c. Kredit/pembiayaan yaitu pola manajemen dan pemantauan yang lemah
- e. Kredit bank/peminjaman dengan itikad buruk

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disebabkan karena faktor di luar kendali bank, yaitu:

³³ Dahlan Siamat, *Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta: LPFE UI, 2005), hlm.175.

- a. Penurunan dari kegiatan ekonomi (perubahan kondisi makroekonomi)
- b. Peminjam memanfaatkan lingkungan persaingan Perbankan yang tidak sehat
- c. Nasabah wanprestasi yaitu nasabah terkena musibah/bencana alam.

2.4.4 Upaya Penanganan NPF

Saat menyalurkan pinjaman, bank syariah menginginkan pinjaman berjalan lancar, klien mematuhi kontrak, dan membayar lunas pada waktu yang ditentukan. Untuk mencapai hal ini, bank perlu melakukan analisis rinci sebelum memutuskan apakah akan menyetujui atau menolak pinjaman dari calon nasabah. Hal ini untuk menghindari masalah alokasi dana. Namun, bahkan dengan analisis yang cermat oleh bank, risiko kredit macet juga dapat muncul, karena tidak ada bank yang bebas dari kredit macet.

Usaha yang mampu dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah yaitu sebagai berikut:

1) Rescheduling

Rescheduling merupakan usaha bank untuk mengatasi arus kasnya melalui restrukturisasi utang. restrukturisasi ini dapat terlaksana bagi nasabah yang beritikad baik tetapi tidak mampu membayar cicilan sesuai jangka waktu yang ditentukn. Adapun cara lain konversi utang yang ditawarkan oleh bank diantaranya:

- a. Perpanjangan jadwal angsuran pinjaman
- b. Perubahan dari pembayaran bulanan menjadi pembayaran triwulanan
- c. Meminimalkan tarif utama meningkatkan durasi.

2) *Reconditioning*

Reconditioning adalah upaya bank untuk memperoleh kembali dana dengan mengubah seluruh atau sebagian kontrak antara bank dan nasabah. Perbaikan alternatif yang dapat ditawarkan bank meliputi:

- a. pemotongan tarif
- b. pengecualian atas sebagian atau seluruh margin atau persentase bagi hasil;
- c. Kapitalisasi Margin, merupakan Margin Variasi digabungkan dengan pendanaan utama yaitu pembayaran margin tertunda

3) *Restructuring*

Restrukturisasi adalah upaya bank untuk mengatasi krisis keuangan dengan mengubah struktur pinjaman yang mendasari diberikannya pinjaman. Solusi restrukturisasi yang dapat ditawarkan bank yaitu:

- a. Bank bisa menawarkan pinjaman tambahan
- b. Tambahan dari modal nasabah itu sendiri
- c. Kombinasi antara bank dan nasabah³⁴

4) Kombinasi

Kombinasi adalah upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan bank dengan kombinasi yang meliputi:

- a. Restrukturisasi dan restrukturisasi utang
 - b. Penjadwalan ulang dan perombakan
 - c. Restrukturisasi dan pembangunan kembali
- Penjadwalan ulang utang, restrukturisasi, restrukturisasi

³⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm.127.

5) Eksekusi

Penegakan hukum adalah upaya terakhir yang mampu dilakukan oleh bank untuk menghemat arus kasnya. Eksekusi adalah penjualan agunan yang dipegang bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah, baik pokok ataupun marjin. Sementara itu, sisa dari hasil penjualan garansi akan dikembalikan kepada nasabah.³⁵

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz, “Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, Skripsi 2019	a. Total Pembiayaan b. Inflasi c. NPF	- Total pembiayaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) bank syariah - inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) bank syariah.
2	Indra Siswanti, Pamela, dan Deri	a. Total Pembiayaan	- Secara parsial total pembiayaan

³⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 128

	Mukti , “Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi terhadap Non Performing Financing pada PT. Bank Syariah Mandiri (Tahun 2005-2012)” Jurnal Ekonomi 2013	b. Inflasi c. NPF	berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>non performing financing</i> . - Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF.
3	M. Lathief Ilhamy Nasution, “Pengaruh Pembiayaan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (studi kasus PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan)”, Karya Ilmiah 2018	a. Pembiayaan b. NPF	- Hasil dari penelitian yaitu pembiayaan memberikan pengaruh yang nyata terhadap <i>Non Performing Financing</i>
4	Hamdan Bin Osman, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah”, Skripsi 2013	a. Pembiayaan Mudharabah b. Pembiayaan Musyarakah c. NPF	- Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka Pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tidak akan berdampak signifikan terhadap kredit macet (NPF).
5	Yulina ester manafe,	a. Inflasi	- Berdasarkan hasil

	<p>“Pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia”, Tugas Akhir 2017</p>	<p>b. NPF</p>	<p>penelitian bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (npf) sebesar 0,03%.</p>
6	<p>Erlinda Kurnia Aufa, “Analisis Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) paDa Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, Skripsi 2019.</p>	<p>a. Inflasi b. GDP c. CAR d. FDR e. NPF</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> - Variabel <i>Gross Domestic Product</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> - Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>

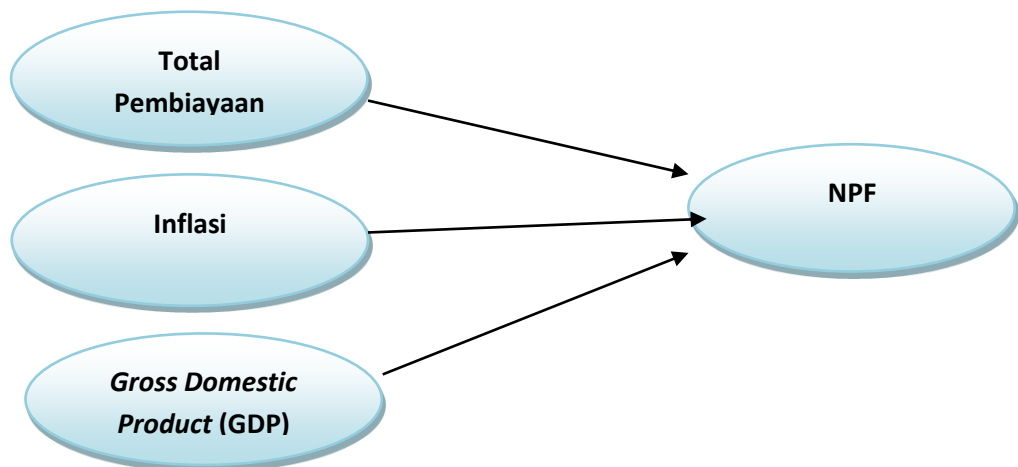
			- Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
7	Endah Sulastri, Sugeng Hariadi, dan Minarti Ariani, “Analisis Faktor atas <i>Non Performing Financing</i> BPR Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 20 No. 2, Juni 2016	a. GDP b. Kurs c. rasio <i>return pembiayaan profit loss sharing</i> dibandingkan dengan <i>return</i> total pembiayaan (RR) d. Rasio alokasi piutang murabahah dibanding alokasi pembiayaan PLS (RF) e. NPF	- Variabel GDP, Variabel rasio <i>return</i> pembiayaan PLS dibanding <i>return</i> total pembiayaan (RR), dan Rasio alokasi piutang murabahah dibanding alokasi pembiayaan PLS (RF) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap NPF. - Variabel <i>Kurs</i> memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap NPF yang diberikan oleh bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

8	<p>Dinnul Alfian Akbar, “Inflasi, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, <i>Jurnal I-Economic</i> Vol. 2. No.2 Desember 2016</p>	<p>a. Inflasi b. GDP c. CAR d. FDR e. NPF</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Non performing Financing</i> (NPF) - Variabel <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) berpengaruh negatif terhadap <i>Non performing Financing</i> (NPF); - Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif terhadap <i>Non performing Financing</i> (NPF) - Variabel <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif terhadap <i>Non performing Financing</i> (NPF)
9	<p>Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap NPF Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016),</p>	<p>a. GDP b. Inflasi c. NPF</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Gross Domestic Product</i>

	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 02, 2018		berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. - Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF .
10	Tri Damayanti, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDP), Inflasi, dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2011-2018”, Skripsi 2019	a. PDB b. Inflasi c. FDR d. NPF	- Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syaiah Periode 2011-2018. - Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Rakyat Indonesia Syaiah Periode 2011-2018 - <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif secara individual dan

			signifikan terhadap <i>NonPerforming Financing (NPF)</i>
--	--	--	---

2.6 Kerangka Pemikiran Teorik



2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi dari bank. Dengan pembiayaan yang disalurkan bank diharapkan mampu mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Tingkat penghasilan tertinggi yang diperoleh bank berasal dari pembiayaan, sehingga bank harus bisa menjaga kualitas pembiayaannya.³⁶ Jika proses analisis pembiayaan semakin baik maka diduga memperkecil resiko meningkatnya rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada bank syariah.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002), hlm.124.

Keuntungan perbankan syariah adalah hasil dari penjabaran risiko yang menempel pada produk pinjaman bank. Salah satu risiko tersebut merupakan risiko pendanaan. Risiko pendanaan adalah ketidakmampuan debitur untuk membayar kepada bank. Jika risiko ini tidak dapat dihindari, akan terjadi kekurangan dana dan NPF bank syariah akan mengalami kenaikan. Teori ini dibuktikan dalam penelitian Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz (2019) dan M Lathief Ilhamy (2018) yang menemukan bahwa keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing financing*.

2.7.2 Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Karena inflasi yang tinggi menurunkan pendapatan riil masyarakat, begitu pula standar hidup mereka. Sebelum inflasi, debitur masih dapat membayar cicilan, tetapi setelah inflasi terjadi, harga naik begitu tajam sehingga sementara pendapatan debitur tidak meningkat, debitur terpaksa Melemahkan kemampuan membayar. Karena kenaikan harga, pendapatan sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.³⁷ Studi yang dilakukan Yulina Ester Manafe (2017) dan Daisy Firmansari (2015) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*.

2.7.3 Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Produk Domestik Bruto adalah jumlah semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu. Komponen produk *Gross Domestic Product* (GDP) adalah pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan keseimbangan antara import dan ekspor.

³⁷ Siti Mutamimah and Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 19, no. 1 (2012).

Peningkatan konsumsi, disertai dengan penurunan investasi, dan tingkat GDP riil menunjukkan adanya penurunan produksi barang dan jasa. Hal ini mempengaruhi tingkat laba operasi yang dicapai oleh perusahaan yang membiayai pinjaman bank tersebut. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya GDP, risiko kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL/NPF) menurun.³⁸ Pada penelitian Daisy Firmansari (2015) menyatakan *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

2.7.4 Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena hanya diperoleh dari asumsi yang ada dan belum berdasar pada fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data.³⁹

Dari pernyataan di atas, dapat diperoleh hipotesis yaitu sebagai berikut:

H1 : Total Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS.

H2 : Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS.

H3 : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS.

³⁸ Irman Firmansyah, "Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 08, no. 02 (2014), hlm 83.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

H4 : Total Pembiayaan, Inflasi, dan GDP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis dari penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Studi yang menggunakan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data adalah statistik kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu memprediksi nilai dari pengaruh dua atau lebih antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan menentukan apakah ada hubungan pengaruh antara keduanya.⁴¹

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan disajikan oleh pengumpul data primer ataupun dari pihak lain.⁴² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), internet, jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.8.

⁴¹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.108.

⁴² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pressindo, 2015), hlm.247.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan domain generalisasi yang terbagi dari objek atau subjek yang menunjukkan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan menarik kesimpulan darinya.⁴³ Pada penelitian ini populasi yang akan dijadikan objek dari penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode penelitian dari 2016 sampai dengan 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil harus bisa mewakili populasi secara keseluruhan, dikarenakan hasil analisis sampel akan digeneralisasikan ke kesimpulan populasi.⁴⁴

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknologi *purposive sampling*. Sugiyono mengatakan, *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengidentifikasi sampel melalui kriteria atau pertimbangan tertentu.⁴⁵ Oleh karena itu, kriteria yang peneliti gunakan untuk memilih suatu sampel sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari 2016 hingga 2020
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menerbitkan laporan keuangan seperti yang peneliti butuhkan.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan kredit bermasalah (NPF) lebih dari 5% antara tahun 2016 dan 2020

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.115.

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), hlm. 09.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

1. PT. BPRS Artha Amanah Ummat
2. PT. BPRS Gala Mitra Abadi
3. PT. BPRS Artha Mas Abadi
4. PT. BPRS Bina Amanah Satria
5. PT. BPRS Muamalah Cilegon
6. PT BPRS Hijra Alami
7. PT. BPRS Artha Madani
8. PT BPRS Saka Dana Mulia
9. PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya
10. PT BPRS Artha Surya Barokah

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data merupakan teknologi yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk dokumentasi dan studi pustaka.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen yang ada dalam bentuk bukku, gambar, laporan, dll. Pada penelittian ini diperoleh dari laporan tahunan bank syariah, internet, jurnal, penelitian sebelumnya dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini dari tahun 2016 hingga 2016. Selain itu, studi pustaka diperoleh dengan mempelajari literatur yang mempunyai hubungan dengan penelitsn sehingga diperoleh keterangan teoritis yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan fenomena yang beragam dan berubah dengan spektrum perubahan yang sederhana dan kompleks. Variabel survei dapat

diartikan sebagai karakteristik objek survei dengan nilai, skor, dan ukuran yang berbeda.⁴⁶

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan spesifik dari variabel lain. Variabel bebas dalam skripsi ini adalah variabel Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan yang terjadi pada variabel bebas.⁴⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.⁴⁸ Karena data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengujian hipotesis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang dipakai untuk menemukan data dengan cara menginterpretasikan data sebagaimana

⁴⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm.175.

⁴⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm.176.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*.

dikumpulkan dan tidak dimaksudkan untuk menjadi kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum.⁴⁹

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah noise atau variabel residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan pengujian statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu kriteria, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan $p\text{-value} > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi statistik yang dihasilkan dari komputasi uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai $p < 0,05$, maka variabel pengganggu/residual tidak berdistribusi normal.⁵⁰

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah supaya diketahui ada atau tidaknya penyimpangan dari uji multikolinearitas, yaitu adanya saling keterkaitan linier antara variabel-variabel bebas dari model regresi.⁵¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi linier antara variabel bebas. Untuk menentukan adanya multikolinearitas, kita dapat memeriksa toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) dengan menentukan apakah toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 0,1. Untuk 10, tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika toleransi 0,1 dan VIF 10, akan terjadi multikolinearitas.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm.115.

⁵¹ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.95.

3. Uji *Heterokedastisitas*

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah varians dari variabel-variabel dalam model regresi tidak sama.⁵² Apabila terjadi pada model regresi maka dapat dikatakan bahwa pendugaan data menjadi kurang efisien dan pendugaan koefisien menjadi kurang akurat. Meneliti apakah fenomena ini terjadi dalam model regresi dapat dilakukan dengan mengamati scatterplot, uji gletser, uji pwhite, dan uji park.

Prosedur Scatter Plot menyatakan model regresi tidak heteroskedastisitas jika distribusi titik pada gambar tidak membentuk pola tertentu, dan titiknya menyebar. Pada pengujian ini juga menggunakan metode gletser, yaitu dengan regresi absolut residual terhadap variable independet. Jika nilai sig <0,05 maka ada kemungkinan terjadinya gejala heteroskedastisitas, sebaliknya, jika sig>0,05 maka tidak terjadi gejala dari heteroskedastisitas..

4. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi adalah keadaan adanya keterkaitan antar observasi, yaitu berupa time-series maupun *cross-sectional*.⁵³ Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar observasi. Data observasi yang mengandung autokorelasi mampu mempengaruhi hasil dari penelitian, dan autokorelasi data mampu menyebabkan evaluasi yang tidak efisien.⁵⁴ Guna menegtahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada penelitian ini, yaitu menggunakan uji dengan metode *Durbin-Watson* (DW).

⁵² Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm.64.

⁵³ Juliansyah Noor.

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan yang digunakan pada analisis regresi berganda dalam penelitian ini ialah:⁵⁵

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1, X_2 : Variabel Independen

e : Variabel pengganggu di luar variabel pada penelitian.

penelitian pada skripsi ini menggunakan variabel total pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* sebagai variabel independen dan NPF sebagai variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (T Test)

Uji-t atau parsial merupakan uji data yang bertujuan supaya dapat mengetahui apakah nilai-nilai dari koefisien regresi berpengaruh signifikan atau tidak.⁵⁶ Langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, hlm 127.

⁵⁶ Setiawan dan Kusriani Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm.64.

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
 $H_a : \beta_a \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

2.) Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$.

- 3.) Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df)
 $df = n - k$.

Keterangan:

n : Jumlah data dari penelitian

k : Jumlah variable terikat dan bebas yang dipakai.

- 4.) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau p value $> 0,05$.

H_0 ditolak: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau p value $< 0,05$

2. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Uji F digunakan untuk menguji seberapa signifikan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara bersamaan.⁵⁷ Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya variable independent secara bersama berpengaruh dan signifikan terhadap variable dependent.

2) Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$.

- 3) Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df))

$df_1 = k - 1$.

$df_2 = n - k$.

Keterangan:

⁵⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2011), hlm.98.

k : Jumlah variabel terikat dan bebas yang dipakai

n : Jumlah dari data penelitian

4) Kriteria Pengujiannya:

H_0 diterima : $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau p value $> 0,05$

H_0 ditolak : $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau p value $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui proporsi variasi total variabel dependent terhadap variasi yang dijelaskan oleh variabel independent.⁵⁸ Nilai koefisien determinasinya adalah 1 dan 0. Dapat dinyatakan sebagai 1 jika variabel independen menjelaskan 100% dari semua informasi dalam memprediksi variabel independen dan sebagai 0 jika variabel independen tidak menjelaskan informasi dalam memprediksi variabel independen. . Oleh karena itu, syarat keputusan yang harus digunakan adalah:

- a. Koefisien determinasi yang kecil mengartikan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas atau tidak cukup untuk menjelaskan variabel terikat.
- b. Jika koefisien determinasinya besar (mendekati 1), variabel bebas dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam penelitian untuk memprediksi variabel terikat.

⁵⁸ Sri Mulyono, *STATISTIKA Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm.221.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Objek dari penelitian ini merupakan laporan pertahun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan model yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berikut merupakan profil singkat dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dijadikan sampel, yaitu sebagai berikut:

4.1.1 PT. BPRS Artha Amanah Ummat

BPRS Syariah Artha Amanah Ummat merupakan Bank Pembiayaan Rakyat pertama yang terletak di Kabupaten Semarang yang menjalankan kegiatannya berlandaskan pada prinsip syariah islam. BPRS tersebut pertama kali menjalankan kegiatannya yaitu pada tanggal 19 Nopember 2007. Kantor induk dari bprs ini terletak di jalan Terbayan Selatan 156-A Ungaran, serta Kantor Kas di jalan HOS Cokroaminoto No. 1 Ungaran, Komplek Terminal Sisemut Ungaran.⁵⁹

4.1.2 PT. BPRS Gala Mitra Abadi

BPR Syariah Gala Mitra Abadi merupakan BPRS yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No.1, Tanggal 03 April 1995 yang dibuat di hadapan Mohamad Turman, S.H. notaris di Purwokerto. PT. BPRS Sabilul Muttaqin, kemudian diambil alih oleh BPRS Ben Salamah Abadi di Purwodadi. BPR Syariah Gala Mitra Abadi mempunyai kantor induk di Purwodadi, Grobogan dan akan membuka cabang di beberapa tempat yang menurut lokasinya mudah dijangkau.

⁵⁹ www.bprsaau.com, "Profil PT. BPRS Artha Amanah Ummat," accessed May 15, 2022, <https://www.bprsaau.com/page/7-profil-perusahaan>.

BPR Syariah Gala Mitra Abadi menjalankan operasionalnya dengan menerapkan prinsip perbankan yang sehat sesuai syariat islam dengan dikendalikan oleh orang yang ahli, jujur dan dapat dipercaya dalam bidangnya.⁶⁰

4.1.3 PT. BPRS Artha Mas Abadi

PT. BPRS Artha Mas Abadi adalah badan usaha dari pesantren Maslakul Huda yang didirikan oleh KH. MASaha IMahfudh (almarhum). Sistem keuangan syariah di wilayah pesantren diciptakan melewati Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Eka Serba Abadi Pesantren Maslakul Huda pada Februari 2002. Lalu, pada pada tanggal 28 Juni 2006, USPS berganti nama menjadi PT. BPRS Artha Mas Abadi yang telah memperoleh ijin usaha dari Bank Indonesia. BPRS ini terletak di jl. Raya Pati - Tayu Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati.⁶¹

4.1.4 PT. BPRS Bina Amanah Satria

PT. BPRS Bina Amanah Satria didirikan di Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Badan usaha yang ditunjuk saat didirikannya BPRS BAS yaitu perseroan terbatas (PT), dibuat dihadapan Notaris dengan akta nomor 19 tanggal 23 Desember 2003, diubah dengan akta nomor 29 tanggal 21 Februari 2005, kemudian diubah lagi dengan akta nomor 14 tanggal 14 Maret 2005. Didirikannya unit usaha ini, tidak hanya untuk memperoleh *profit finansial* saja, tetapi juga menjalankan operasionalnya berdasarkan syariat ekonomi islam dengan menargetkan masyarakat menengah ke bawah supaya

⁶⁰ bprsgma.co.id, "Profil PT. BPRS Gala Mitra Abadi," accessed May 15, 2022, <https://bprsgma.co.id/sejarah>.

⁶¹ bprsama.wordpress.com, "Profil PT. BPRS Artha Mas Abadi," accessed May 15, 2022, https://bprsama.wordpress.com/bpr_syariah_artha_mas_abadi/.

pemahaman mengenai perbankan syariah dapat meluas dan berkembang dengan baik.⁶²

4.1.5 PT. BPRS Muamalah Cilegon

PT. BPR Syari'ah Mu'amalah Cilegon didirikan pada tahun 1994 oleh masyarakat muslim dan tokoh Banten diantaranya KH. Embay Mulya Syarief, H.Muh. Mardione, BA, KH. Mansur Muhyidin, KH Fatullah Syam'un (kemudian), Direktur dan Manajemen PT. Krakatau Steel sebagai Mr. Daenul Hay dan Fawzar Budjang. BPRS ini didirikan atas dasar dua hal, yaitu:

1. Masyarakat bisa terhindar dari riba bank konvensional dan lebih memilih ke Bank Syariah (Bank Syariah Pertama Di Banten),
2. Ekonomi masyarakat bisa terus berkembang dan mandiri.⁶³

4.1.6 PT BPRS Hijra Alami

Hijra Bank telah memperoleh izin operasional sejak tahun 2009. Hal ini berdasar pada Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/16/KEP.GBI/DpG/2009 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cempaka Al Amin, pada 25 Maret 2009. Kemudian, resmi berganti nama menjadi hijra bank pada tanggal 20 Mei 2021 atas persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. SR-84/KR.011/2021 atas pemberian izin usaha dengan nama baru PT BPRS Cempaka Al Amin menjadi PT BPRS Hijra Alami.⁶⁴

⁶² www.bprsbas.co.id, "Profil PT. BPRS Bina Amanah Satria," accessed May 15, 2022, <https://www.bprsbas.co.id/tentang-sejarah/>.

⁶³ www.bankmuamalahcilegon.com, "Profil PT. BPRS Muamalah Cilegon," accessed May 15, 2022, <http://www.bankmuamalahcilegon.com/p/profil-perusahaan.html>.

⁶⁴ hijra.id, "Profil PT BPRS Hijra Alami," accessed May 15, 2022, <https://hijra.id/visi-misi/>.

4.1.7 PT. BPRS Artha Madani

PT BPRS Artha Madani dibangun di Jakarta berdasar pada akta notaris Arry Supratno, SH No. 58 tanggal 6 April 2005 yang dibentuk oleh pemegang saham utama dari cikal bakal hadirnya salah satu BPR Syariah di Bekasi saat industri keuangan syariah mulai digaungkan di Indonesia. Dalam tahap pengembangan sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan syariah Islam, BPR Syariah Artha Madani telah mempunyai 3 kantor cabang yang berlokasi di Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang.⁶⁵

4.1.8 PT BPRS Saka Dana Mulia

PT. BPRS Saka Dana Mulia pertama kali diterima oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Januari 2013 dan 1 Februari 2013 di Jl. rm Sosrokarton Ruko Barongan No.3 Kudus. Seiring dengan berkembangnya PT. BPRS Saka Dana Mulia dan karena kondisi kantor lama yang kurang representatif, maka lokasi kantor diusulkan ke Jl. Jendral Sudirman 857-858 Dersalam, Kudus sampai sekarang.⁶⁶

4.1.9 PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya

PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya didirikan pertama kali pada tahun 1997. Setelah bergabung dalam Grup HIK pada tahun 2014, unit usaha ini terus berkembang dan berinovasi dan selalu melakukan pembenahan maupun perbaikan. PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya pernah memperoleh pengakuan dari Infobank Award atas hasil dari kinerja internal bank di tahun 2017-2018 yang cukup bagus. Hal ini

⁶⁵ arthamadani.co.id, "Profil PT. BPRS Artha Madani," accessed May 15, 2022, <https://arthamadani.co.id/sekilas-artha-madani/>.

⁶⁶ bprs-sdm.co.id, "Profil PT BPRS Saka Dana Mulia," accessed May 15, 2022, <http://bprs-sdm.co.id/index.php/profil-perusahaan/sejarah/144-sejarah-bprs-sdm>.

merupakan hasil dari kerjasama tim yang luar biasa dan pastinya juga atas ijin dari Allah SWT.⁶⁷

4.1.10 PT BPRS Artha Surya Barokah

PT BPRS Artha Surya Barokah diprakarsai oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Secara resmi berbentuk PT pada tahun 2002. Kelembagaan ini telah mendapat izin dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI pada 15 Juli 2003 No. C-16414.HT-01-TH-2003 dan telah dilaksanakan penyesuaian UU PT pada 2008 serta telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-09853-AH-01.02 TH 2010. Pertama kali menjalankan kegiatan operasional pada 30 Juni 2004 atas izin usaha dari KEP DEPUTI GUBERNUR BI NO. 6/8/KEP.DpG/2004.⁶⁸

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, telaah data adalah tindakan untuk menganalisis angka-angka yang telah tergabung sehingga mampu memberikan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20, dimana aplikasi ini merupakan program komputer yang dipakai untuk analisis statistika.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk analisis data dengan menggambarkan suatu data yang telah diperoleh tanpa bermaksud menyimpulkan untuk generalisasi atau

⁶⁷ hikinsancita.co.id, "Profil PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya," accessed May 15, 2022, <https://hikinsancita.co.id/tentang-insan-cita>.

⁶⁸ www.bprsarthasuryabarokah.com, "Profil PT BPRS Artha Surya Barokah," accessed May 15, 2022, <http://www.bprsarthasuryabarokah.com/profil-perusahaan/>.

umum. Dengan kata lain, Statistik deskriptif digunakan hanya jika peneliti menginginkan gambaran dari data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.⁶⁹ Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu *Non Performing Financing* (Y) dan tiga variabel bebas, yaitu Total Pembiayaan (X1), Inflasi (X2), dan *Gross Domestic Product* (X3). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Pembiayaan	50	5905109	142643006	40840207,02	36858461,411
Inflasi	50	1,68	3,61	2,8320	,64982
GDP	50	-2,07	5,20	3,6460	2,88784
NPF	50	1,94	31,11	8,1646	6,18803
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Data diolah, 2022*

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai minimum variabel dependen yaitu NPF adalah 1,94 dan nilai maksimumnya adalah 31,11, dengan nilai rata-rata 8,1646 dan nilai standar deviasi 6,1803. Dalam hal ini, nilai minimum total pembiayaan variabel independen adalah 5.905.109 dan nilai maksimum 142.643.006, dengan nilai rata-rata 40.840.207,02 dan nilai standar deviasi 36.858.461,411. Variabel inflasi independen memiliki nilai minimum 1,68 dan nilai maksimum 3,61 dengan rata-rata 2,8320 dan standar deviasi 0,64982, sedangkan variabel PDB memiliki nilai minimum -2,07 dan nilai maksimum 5,20. meannya adalah 3,6460 dan standar deviasinya adalah 2,88784.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

1. Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pada penelitian ini metod uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah Uji statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini, uji normalitstik *One-Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria, yaitu:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)*. kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.⁷⁰

Tabel 4 . 2

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46971587
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,465
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi atau *Asymp.Sig. (2-Tailed)* yang didapatkan sebesar 0,982 artinya nilai yang dihasilkan lebih besar

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 09 ed. (Semarang: UnNDIP, 2018), hlm.30.

dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,982 > 0,05$). Oleh karena itu, hasil dari data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji data ini berhasil dan telah memenuhi uji normalitas data.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolonieritas dalam model dapat diketahui dengan mengamati nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransinya. Jika nilai $VIF < 10 > 0,10$ maka dapat dikatakan model regresi terhindar dari gejala multikolonieritas. Berikut adalah tabel hasil uji statistik penelitian ini.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	LNx1	,979	1,022
	LNx2	,842	1,187
	LNx3	,855	1,169

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil Output pada uji multikolonieritas, dapat dikatakan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel total pembiayaan (X_1) sebesar 0,979 dan variabel inflasi (X_2) sebesar 0,842, sedangkan variabel Gross Domestic Product (X_3) sebesar 0,855. Untuk nilai VIF pada variabel X_1 sebesar 1,022 dan variabel X_2

sebesar 1,187. Selanjutnya untuk variabel X_3 sebesar 1,169. Nilai *Tolerance* yang didapatkan dari variabel di atas adalah $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat di ditarik kesimpulan bahwa dalam uji ini tidak terjadi muktikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

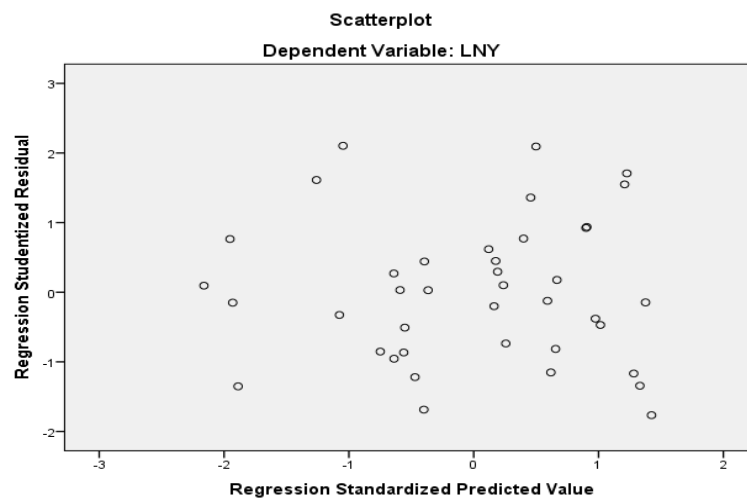
Uji heteroskedastisitas merupakan cara untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan pada varians residual dari pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan *scatter plot* dan *gletser test* dalam penelitian ini.

a. Metode Scatterplots

Pengujian dengan metode uji Scatterplot bisa dikatakan dapat terhindar dari gejala heteroskedastisitas, jika titik- titik pada gambar menyebar pada hasil grafik yang telah diuji dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan tidak mengelompok menjadi satu. Berikut merupakan hasil dari uji ini.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil di atas (Tabel 4.4), diperoleh hasil bahwa titik-titik data sampel tersebar dan tidak berkelompok dalam pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pengujian regresi bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan bahan penelitian dapat digunakan dan dapat diuji lebih lanjut.

b. Uji Gletser

Cara mengetahui adanya heterosketastisitas juga dapat menggunakan uji Gletser. Gujarati perbendapat, uji gletser dipakai untuk mengetahui nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik berpengaruh terhadap varabel terikat, maka ada indikasi terjadi gejala heteroskedastisitas.⁷¹ Hasil pengujian Gletser bisa dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Gletser

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,058	5,016		-1,008	,320
	LNx1	-,018	,056	-,051	-,315	,755
	LNx2	,280	,473	,104	,592	,557
	LNx3	3,336	3,180	,183	1,049	,301

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Data diolah, 2022.

⁷¹ Imam Ghozali.

Berdasarkan tabel uji Gletser di atas terlihat bahwa hasil signifikansi variabel total pembiayaan sebesar 0,755, nilai signifikansi inflasi sebesar 0,557, dan nilai signifikansi GDB sebesar 0,301. Dengan demikian dapat ditentukan signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 (5%), yaitu model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji statistik yang dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan uji *Cochran-ourcut*. Metode *Cochran-ourcut* adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperbaiki permasalahan dalam uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari hasil uji pada penelitian ini..

Tabel 4. 6

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,119	5,80729	1,005

a. Predictors: (Constant), GDP, Total Pembiayaan, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,005, angka (du) dengan nominal 1.6739, serta nilai (4-du) 2,3261. Uji Durbin Watson dinyatakan normal jika $du < dw < (4-du)$. Namun, berdasarkan hasil tersebut terdapat gejala autokorelasi pada uji ini. Untuk menyembuhkannya

maka peneliti menggunakan metode *Cochran-ourcut*. Pada tabel 4.7 merupakan hasil dari metode *Cochran-ourcut*.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Cochran-Ourcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,289	,241	4,93477	1,980

a. Predictors: (Constant), Lag_x3, Lag_x1, Lag_x2

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: *Data diolah, 2022.*

Hasil dari metode Cochran-Ourcutt dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa nilai DW sebesar 1,980, angka tersebut nilainya > dari (du) yaitu 1.6739 dan < dari (4-du) yaitu 2,3261. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode ini, gejala autokorelasi pada uji tersebut tersembuhkan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan uji untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel. Berikut adalah hasil regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 20 yaitu:

Tabel 4. 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,024	6,450		,624	,536
	Total Pembiayaan	-6,111E-008	,000	-,364	-2,660	,011

Inflasi	2,892	2,921	,304	,990	,327
GDP	-,426	,655	-,199	-,650	,519

a. Dependent Variable: NPF
 Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan hasil persamaan analisis linier berganda pada tabel di atas dihasilkan bahwa koefisien untuk α (konstanta) dengan nilai 4,024, variabel total pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar -6,111, inflasi sebesar 2,892 dan gdp sebesar -0,426. Dengan perumusan, sebagai berikut:

$$Y = 4,024 - 6,111 X_1 + 2,892 X_2 - 0,426 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan, yakni:

- 1) Konstanta: Tanpa adanya pengaruh variabel lain, nilai NPF sebesar 4,024
- 2) Koefisien total pembiayaan (X1): variabel total pembiayaan (X1) adalah -6.111, artinya untuk kenaikan total pembiayaan sebesar 1 maka NPF turun sebesar 6.111.
- 3) Koefisien inflasi (X2): Nilai koefisien inflasi (X2) adalah sebesar 2,892 yang berarti jika inflasi meningkat sebesar 1 maka NPF juga meningkat sebesar 2,892.
- 4) Koefisien GDP (X3): GDP (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,426, berarti apabila GDP mengalami kenaikan sebesar 1 maka NPF mengalami penurunan sebesar 0,426.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang berarti dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui apakah variabel independent mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependent, yaitu apabila nilai signifikansinya < 0,05, dan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Nilai t hitung dapat diperoleh dari $sig \alpha : N-K-1 = 0,05 : 50-3-1 : 0,05 : 46 = 1,67866$. Berikut merupakan hasil dari uji statistik t (tabel 4.9):

Tabel 4. 9

Hasil uji statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,024	6,450		,624	,536
	Total Pembiayaan	-6,111E-008	,000	-,364	-2,660	,011
	Inflasi	2,892	2,921	,304	,990	,327
	GDP	-,426	,655	-,199	-,650	,519

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diperoleh hasil, yakni:

a. Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Besarnya nilai t hitung adalah -2,660 sedangkan t-tabel 1,679, dapat dinyatakan bahwa t-hitung -2,133 < 1,679 dan nilai signifikan variabel total pembiayaan (X_1) adalah 0,011 dimana nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hipotesis pertama (H1) ditolak artinya variabel total pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Besarnya angka t hitung adalah 0,990 sedangkan besarnya angka t-tabel 1,679, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya t-hitung 0,902 < 1,679 dan nilai signifikan variabel inflasi (X_2) adalah 0,327 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwasannya hipotesis kedua (H2) ditolak artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.

c. Pengaruh Gross Domestic Product Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Besarnya angka t hitung adalah -0,650, sedangkan besarnya angka t-tabel 1,679, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya t-hitung -0,662 < 1,679 dan nilai signifikan variabel GDP (X_3) adalah 0,519 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti variabel GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.

2. Uji f (Simultan)

Uji simultan berguna untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan variable bebas terhadap variable terikat. Hasil F-test mencerminkan variable bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variable terikat apabila p-value (dalam kolom sig.) lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berikut hasil dari uji F pada penelitian ini, dapat dilihat di tabel 4.10:

Tabel 4. 10

Hasil uji statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324,961	3	108,320	3,212	,031 ^b
	Residual	1551,335	46	33,725		
	Total	1876,295	49			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), GDP, Total Pembiayaan, Inflasi

Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Maka dapat diketahui bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,212 > 3,200$). Selain itu, nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), oleh karena itu, hipotesis diterima. Sehingga dapat dinyatakan, bahwa secara bersama- sama (simultan) variabel Total Pembiayaan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel ringkasan Model yang ditulis dalam *RSquare*. Jika nilai *RSquare* lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan baik karena *RSquare* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Tabel 4.11 memperlihatkan hasil uji statistik penelitian ini.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,119	5,80729

a. Predictors: (Constant), GDP, Total Pembiayaan, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa angka koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,173 ataupun 17,3%. Hasil tersebut mencerminkan bahwasanya kontribusi variable independent mempengaruhi variable dependen NPF sebesar 17,3% sedangkan sisa dari itu ialah sebesar 82,7% terpengaruh oleh variable lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil uji t statistik uji signifikansi parsial atau tunggal, total pendanaan berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF). Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, pada koefisien total pembiayaan (t hitung -2,660) bernilai negatif. Sehingga, memiliki arti bahwa semakin tinggi total pembiayaan maka tingkat NPF semakin menurun. Oleh karena itu, Hipotesis H1 bahwa ada pengaruh positif signifikan Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank pembiayaan syariah ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap munculnya pembiayaan bermasalah.

Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwasannya apabila NPF bank pembiayaan rakyat syariah terjadi kenaikan, maka bank akan mengurangi presentase pembiayaan yang diberikan. Menurut penelitian Lifsti Wardiantika (2014), tingkat NPF yang tinggi menyebabkan kesulitan perbankan dan tingkat stabilitas perbankan menurun. Untuk menghindari kemungkinan ini, bank mengambil pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengalokasikan pembiayaan dengan melakukan analisis nasabah yang lebih hati-hati dan teliti. Namun, hal ini telah mengurangi permintaan pelanggan untuk pembiayaan akad karena proses analisis memakan waktu lama.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari Indra Siswanti, Pamela, dan Deri Mukti (2013) juga menyatakan hasil bahwa total pembiayaan berpengaruh signifikan dan bernilai negatif. Sehingga pengaruh pembiayaan berlawanan dengan NPF yaitu jika total pembiayaan naik, maka NPF menurun. Dengan demikian, hasil negatif ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah mulai selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sesuai segmen dan target. Bank dengan demikian dapat memastikan bahwa pelanggan ini dapat membayar sesuai dengan peraturan. Bank syariah juga sangat berhati-hati dalam menentukan besaran pangsa sistem keuangan dan melakukan analisis keuangan, selalu berupaya menerapkan kebijakan syariah di semua operasionalnya untuk mengurangi terjadinya mis financing.

Jika dilihat dari data yang digunakan dapat dilihat bahwa NPF di BPRS pada tahun 2019 sampai 2020, tingkat NPF yang terjadi di beberapa bank pembiayaan rakyat syariah telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa BPRS telah serius menerapkan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral) pada calon nasabahnya.

4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau individu pada uji statistic t, inflasi memiliki koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 0,990 dan t tabel sebesar 1,679 dengan signifikansi 0,327. Karena t hitung < t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji pada inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF), yang berarti semakin tinggi kenaikan inflasi, maka tingkat pembiayaan macet dalam suatu bank akan tetap stabil . Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dijalankan oleh Daisy Firmansari (2015) dan Yulina Ester Manafe (2017) yang mengatakan bahwasannya inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

Berbeda dari hasil penelitian di atas, penelitian ini justru mendukung penelitian dari Erlinda Kurnia Aufa (2019) dan Dinnul Alfian Akbar (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF. Menurut Fisher dalam Dinnul Alfian Akbar menyebutkan bahwasannya naiknya tingkat inflasi dalam waktu pendek tidak menurunkan kemauan masyarakat untuk mengikuti kebutuhan konsumsinya, sehingga dalam waktu yang singkat risiko kredit masih dapat terkendalikan. Bank Syariah merupakan bank yang lebih tahan terhadap guncangan variabel macroekonomi, terbukti saat terjadi krisis ekonomi atau resesi bank syariah masih mampu bertahan dibanding bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank Islami mempunyai produk yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *investment banking* dan *commercial banking* menggunakan skema perjanjian akad kerja sama (*profit sharing*) dan jual beli atau sewa. Oleh karena itu, dampak dari inflasi dapat ditekan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz (2019) dengan judul “Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. Dicky mengatakan jika inflasi tidak mempengaruhi *Non Performing Financing* di Bank Syariah. Menurutnya, ini terjadi dikarenakan tingkat kenaikan inflasi yang tergolong rendah diangka satu digit. Dalam keadaan ini, nilai barang maupun jasa tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, masyarakat tidak langsung menurunkan keinginan untuk mengkonsumsi barang sesuai kebutuhan.

Jika dilihat dari data yang digunakan, nilai pertumbuhan inflasi dari tahun 2016 sampai 2020 juga relatif rendah dengan angka inflasi tertinggi yaitu pada tahun 2017 hanya sebesar 3,61%. Inflasi ini termasuk ke dalam kategori *moderat inflation*, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap naik turunnya NPF. Inflasi yang masih tergolong kecil dan cukup stabil memberi pengaruh yang positif karena harga-harga barang dan jasa dari perusahaan menjadi stabil dan optimal. Dengan cukup rendahnya inflasi ini, daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi masih mampu dikendalikan. Sehingga peredaran uang dan barang cukup seimbang karena kurva permintaan dan penawaran yang terjadi cukup seimbang. Situasi yang agak positif ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan perkiraan. Sehingga biaya angsuran bank terpenuhi.

4.3.3 Pengaruh Gross Domestic Produk (GDP) terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil uji t dikatakan bahwa GDP memiliki koefisien negatif dalam penelitian ini, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF bank pembiayaan rakyat syariah. Berdasarkan hasil uji signifikansi individu/parsial pada uji statistic t,

GDP memiliki koefisien negative dengan nilai t hitung sebesar -0,650 dan t tabel sebesar 1,679 dengan signifikansi 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil dari Erlinda Kurnia Aufa (2019). Endah Sulastri, dkk (2016), dan Dinnul Alfian (2016) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Damayanti (2019). Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa GDP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Nova Shenni Purba dan Ari Darmawan (2018) Pengaruh Pertumbuhan PDB dan Inflasi terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016), mengatakan bahwa GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF bank umum syariah. Dengan meningkatnya rasio PDB, pendapatan masyarakat juga meningkat, namun hal ini tidak menyebabkan penurunan pembiayaan bermasalah karena kecenderungan masyarakat Indonesia yang sangat boros. Oleh karena itu, sebagian besar pendapatan diprioritaskan untuk kebutuhan konsumsi daripada membayar uang kertas.

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi pada saat ini, belum dibuktikan bahwa adanya pemerataan ekonomi pada masyarakat. Pada data penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tingkat naik turunnya GDP masih tergolong kecil, sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak berubah drastis dan pendapatan masyarakat juga tidak terlalu terpengaruh. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak selalu diikuti dengan penurunan NPF.

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, kebutuhan mereka juga meningkat, yang mengarah pada konsumerisme. Sikap konsumtif perusahaan menyebabkan perusahaan melalaikan kewajiban utangnya sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dan mengakibatkan peningkatan NPF.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis dan penjabaran peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa:

a. Secara Parsial

1. Berdasarkan hasil parsial t-hitung $-2,660 < 1,679$ dan nilai signifikan variabel total pembiayaan (X_1) adalah $0,011 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak artinya variabel total pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Berdasarkan hasil parsial t-hitung $0,990 < 1,679$ dan nilai signifikan variabel inflasi (X_2) adalah $0,327$ dimana nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Berdasarkan hasil parsial nilai t-hitung $-0,650 < 1,679$ dan nilai signifikan variabel GDP (X_3) adalah $0,519$ dimana nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak artinya variabel GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS di Indonesia pada periode 2016-2020.

b. Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel total pembiayaan, inflasi dan GDP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) BPRS Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan f-hitung yang diperoleh $3,212$ dan f-tabel pada

pengujian ini 3,200, dimana $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian kali ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini menggunakan data kedua atau data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi oleh website resmi dari OJK atau Otoritas Jasa Keuangan dan BPS atau Badan Pusat Statistika.
2. Keterbatasan dari variabel independen yang digunakan, yaitu total pembiayaan, inflasi, dan GDP. Variabel tersebut masih belum dapat menjelaskan keseluruhan dari penelitian ini sebab terdapat penjelasan dengan angka 82,7% yang dibahas pada variabel lain di luar penelitian ini.
3. Kemampuan model yang digunakan dalam model regresi kurang baik untuk melihat faktor-faktor penyebab NPF. Hal ini ditunjukkan dengan nilai adjusted R-squared yang rendah yaitu hanya sebesar 17,3%. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan hasil yang disimpulkan dalam penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh total pembiayaan, inflasi dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Financing terhadap BPRS di Indonesia tahun 2016-2020, peneliti memberi saran beberapa hal diarencanakan pada penelitian ini masih banyak kekurangan dalam hasil penellitian dan pembahasannya. Adapun saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Perbankan Syariah

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memindahkan dana ke masyarakat, diharapkan manajemen harus dapat memperhatikan kinerja keuangan dengan menganalisis beberapa indikator keuangan bank seperti NPF untuk menilai risiko masalah untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah pada bank.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap tingkat pembiayaan yang tidak terorganisir. Misalnya dapat melibatkan peminjam (baik internal maupun eksternal bank) untuk mengetahui secara pasti penyebab pembiayaan bank syariah bermasalah, apakah karena kelemahan sistem operasi bank syariah atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Akbar, Dinnul Alfian. “Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 19–37.
- Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Jaarta: Prenamedia Group, 2016.
- Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- arthamadani.co.id. “Profil PT. BPRS Artha Madani.” Accessed May 15, 2022. <https://arthamadani.co.id/sekilas-artha-madani/>.
- Azizah, Choirunisa Nur. “Analisis Pengaruh Inflasi, FDR Dan CAR Terhadap NPF Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2018.” *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, 2018.
- Binti Nur Aisyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- bprs-sdm.co.id. “Profil PT BPRS Saka Dana Mulia.” Accessed May 15, 2022. <http://bprs-sdm.co.id/index.php/profil-perusahaan/sejarah/144-sejarah-bprs-sdm>.
- bprsama.wordpress.com. “Profil PT. BPRS Artha Mas Abadi.” Accessed May 15, 2022. https://bprsama.wordpress.com/bpr_syariah_artha_mas_abadi/.
- bprsgma.co.id. “Profil PT. BPRS Gala Mitra Abadi.” Accessed May 15, 2022. <https://bprsgma.co.id/sejarah>.
- Dahlan Siamat. *Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*.

- Jakarta: LPFE UI, 2005.
- dkk, Imam Wahyudi. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP, 2011.
- hijra.id. "Profil PT BPRS Hijra Alami." Accessed May 15, 2022.
<https://hijra.id/visi-misi/>.
- hikinsancita.co.id. "Profil PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya." Accessed May 15, 2022. <https://hikinsancita.co.id/tentang-insan-cita>.
- Ikatan bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 09 ed. Semarang: UnNDIP, 2018.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Irman Firmansyah. "Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 08, no. 02 (2014).
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Juliansyah Noor. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- kbbi.web.id. "Pembiayaan Menurut KBBI." kbbi.web.id. Accessed October 23, 2021. <https://kbbi.web.id/pembiayaan.html>.
- M. Syafii Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pressindo, 2015.
- Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosisal Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Mardani. *Ayat-Ayat Dan Hadist Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mia Marama Auliani, Syaichu. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014." *Diponegoro Journal Of Economics* 5, no. 3 (2016): 02.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14644>.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002.
- Muhammad Nadrattuzaman. *Produk Keuangan Islam Di Indonesia Dan Malaysia*. Jakarta, 2013.
- Mutamimah, Siti, and Nur Zaidah Chasanah. "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 19, no. 1 (2012): 49–64.
- N. Gregory Mankiw. *Makroekonomi Edisi Enam* (Ed. Wibi Hardani, Dkk.). Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nadya Putri Prasetyo. "Analisis Faktor-Faktor Yan Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2014-2018," 2020, 1.

- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nasution, Chairuddin Syah, and Ranti Wiliasih. "Profit Sharing Dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2007.
- Nurmulyani, Ani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Skripsi, 2016.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2014.
- ojk.go.id. "Data Statistik Perbankan." ojk.go.id, 2020. <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>.
- Purnamasari, Amalia Eka, and Musdholifah Musdholifah. "Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015." *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 9, no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiawan dan Kusri Dwi Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Sri Mulyono. *STATISTIKA Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Thamrin Abdullah, Francis Tantri. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

William A. McEachern. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer, Ter. Sigit Triandaru*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

www.bankmuamalahcilegon.com. “Profil PT. BPRS Muamalah Cilegon.” Accessed May 15, 2022. <http://www.bankmuamalahcilegon.com/p/profil-perusahaan.html>.

www.bprsaa.com. “Profil PT. BPRS Artha Amanah Ummat.” Accessed May 15, 2022. <https://www.bprsaa.com/page/7-profil-perusahaan>.

www.bprsarthasuryabarokah.com. “Profil PT BPRS Artha Surya Barokah.” Accessed May 15, 2022. <http://www.bprsarthasuryabarokah.com/profil-perusahaan/>.

www.bprsbas.co.id. “Profil PT. BPRS Bina Amanah Satria.” Accessed May 15, 2022. <https://www.bprsbas.co.id/tentang-sejarah/>.

Adiwarman Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Akbar, Dinnul Alfian. “Inflasi, Gross Domestic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 19–37.

Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.

Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

arthamadani.co.id. "Profil PT. BPRS Artha Madani." Accessed May 15, 2022.
<https://arthamadani.co.id/sekilas-artha-madani/>.

Azizah, Choirunisa Nur. "Analisis Pengaruh Inflasi, FDR Dan CAR Terhadap NPF Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2018." *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, 2018.

Binti Nur Aisyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

bprs-sdm.co.id. "Profil PT BPRS Saka Dana Mulia." Accessed May 15, 2022.
<http://bprs-sdm.co.id/index.php/profil-perusahaan/sejarah/144-sejarah-bprs-sdm>.

bprsama.wordpress.com. "Profil PT. BPRS Artha Mas Abadi." Accessed May 15, 2022. https://bprsama.wordpress.com/bpr_syariah_artha_mas_abadi/.

bprsgma.co.id. "Profil PT. BPRS Gala Mitra Abadi." Accessed May 15, 2022.
<https://bprsgma.co.id/sejarah>.

Dahlan Siamat. *Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: LPFE UI, 2005.

dkk, Imam Wahyudi. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Erni Umi Hasanah, Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS, 2012.

Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP, 2011.

hijra.id. "Profil PT BPRS Hijra Alami." Accessed May 15, 2022.
<https://hijra.id/visi-misi/>.

- hikinsancita.co.id. "Profil PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya." Accessed May 15, 2022. <https://hikinsancita.co.id/tentang-insan-cita>.
- Ikatan bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 09 ed. Semarang: UnNDIP, 2018.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Irman Firmansyah. "Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 08, no. 02 (2014).
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Juliansyah Noor. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- kbbi.web.id. "Pembiayaan Menurut KBBI." [kbbi.web.id](https://kbbi.web.id/pembiayaan.html). Accessed October 23, 2021. <https://kbbi.web.id/pembiayaan.html>.
- M. Syafii Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pressindo, 2015.
- Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosisal Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Mardani. *Ayat-Ayat Dan Hadist Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2001.

Mia Marama Auliani, Syaichu. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014." *Diponegoro Journal Of Economics* 5, no. 3 (2016): 02.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14644>.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002.

Muhammad Nadrattuzaman. *Produk Keuangan Islam Di Indonesia Dan Malaysia*. Jakarta, 2013.

Mutamimah, Siti, and Nur Zaidah Chasanah. "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 19, no. 1 (2012): 49–64.

N. Gregory Mankiw. *Makroekonomi Edisi Enam (Ed. Wibi Hardani, Dkk.)*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Nadya Putri Prasetyo. "Analisis Faktor-Faktor Yan Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2014-2018," 2020, 1.

Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nasution, Chairuddin Syah, and Ranti Wiliasih. "Profit Sharing Dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2007.

Nurmulyani, Ani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Skripsi, 2016.

Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana,

2014.

ojk.go.id. "Data Statistik Perbankan." ojk.go.id, 2020. <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>.

Purnamasari, Amalia Eka, and Musdholifah Musdholifah. "Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015." *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 9, no. 1 (2018): 15. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>.

Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Setiawan dan Kusri Dwi Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

Sri Mulyono. *STATISTIKA Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Thamrin Abdullah, Francis Tantri. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

William A. McEachern. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer, Ter. Sigit Triandaru*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

www.bankmuamalahcilegon.com. "Profil PT. BPRS Muamalah Cilegon." Accessed May 15, 2022. <http://www.bankmuamalahcilegon.com/p/profil->

perusahaan.html.

www.bprsaau.com. “Profil PT. BPRS Artha Amanah Ummat.” Accessed May 15, 2022. <https://www.bprsaau.com/page/7-profil-perusahaan>.

www.bprsarthasuryabarokah.com. “Profil PT BPRS Artha Surya Barokah.” Accessed May 15, 2022. <http://www.bprsarthasuryabarokah.com/profil-perusahaan/>.

www.bprsbas.co.id. “Profil PT. BPRS Bina Amanah Satria.” Accessed May 15, 2022. <https://www.bprsbas.co.id/tentang-sejarah/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder pada Bank Umum Syariah

NO	BPRS	TAHUN	TOTAL PEMBIAYAAN	INFLASI	GDP	NPF
1	PT. BPRS Artha Amanah Ummat	2016	16.817.812	3,02	5,03	5,57
		2017	20.932.041	3,61	5,07	6,18
		2018	23.737.788	3,13	5,2	5,23
		2019	26.822.373	2,72	5	3,77
		2020	24.519.524	1,68	-2,07	2,47
2	PT. BPRS Gala Mitra Abadi	2016	5.905.109	3,02	5,03	10,7
		2017	10.202.417	3,61	5,07	5,16
		2018	12.757.194	3,13	5,2	6,51
		2019	22.925.555	2,72	5	3,52
		2020	38.688.125	1,68	-2,07	2,76
3	PT. BPRS Artha Mas Abadi	2016	17.885.786	3,02	5,03	8,93
		2017	20.727.794	3,61	5,07	9,84
		2018	24.344.438	3,13	5,2	8,35
		2019	26.857.967	2,72	5	6,7
		2020	30.178.296	1,68	-2,07	4,44
4	PT. BPRS Bina Amanah Satria	2016	30.104.692	3,02	5,03	6,55
		2017	33.196.550	3,61	5,07	7
		2018	35.892.958	3,13	5,2	9,5
		2019	40.376.677	2,72	5	4,39
		2020	42.090.506	1,68	-2,07	4,57
5	PT. BPRS Muamalah	2016	13.419.696	3,02	5,03	23,22

	Cilegon					
		2017	12.274.133	3,61	5,07	23,99
		2018	18.138.920	3,13	5,2	15,11
		2019	25.634.751	2,72	5	6,09
		2020	28.924.421	1,68	-2,07	2,83
6	PT BPRS Hijra Alami	2016	14.727.598	3,02	5,03	11,99
		2017	16.678.025	3,61	5,07	15,03
		2018	13.664.856	3,13	5,2	22
		2019	9.635.540	2,72	5	15,75
		2020	6.020.188	1,68	-2,07	31,11
7	PT. BPRS Artha Madani	2016	130.131.467	3,02	5,03	3,61
		2017	125.603.107	3,61	5,07	9,69
		2018	112.664.340	3,13	5,2	13,16
		2019	111.457.533	2,72	5	3,74
		2020	142.643.006	1,68	-2,07	1,94
8	PT BPRS Saka Dana Mulia	2016	8.280.378	3,02	5,03	8,16
		2017	11.129.594	3,61	5,07	6,07
		2018	17.001.081	3,13	5,2	8,42
		2019	21.361.577	2,72	5	7,87
		2020	26.433.832	1,68	-2,07	8,65
9	PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya	2016	19.117.693	3,02	5,03	10,19
		2017	30.960.138	3,61	5,07	8,25
		2018	61.483.031	3,13	5,2	2,95
		2019	86.255.603	2,72	5	2,11
		2020	102.515.375	1,68	-2,07	4,02
10	PT BPRS Artha Surya Barokah	2016	43.085.223	3,02	5,03	3,79

		2017	65.328.435	3,61	5,07	4,09
		2018	70.909.359	3,13	5,2	4,82
		2019	91.685.150	2,72	5	5,44
		2020	99.882.699	1,68	-2,07	2

Lampiran 2 Uji Staistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Pembiayaan	50	5905109	142643006	40840207,02	36858461,411
Inflasi	50	1,68	3,61	2,8320	,64982
GDP	50	-2,07	5,20	3,6460	2,88784
NPF	50	1,94	31,11	8,1646	6,18803
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 3 Uji Normalitas (Uji One Sample Kolmoorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46971587
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,465
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

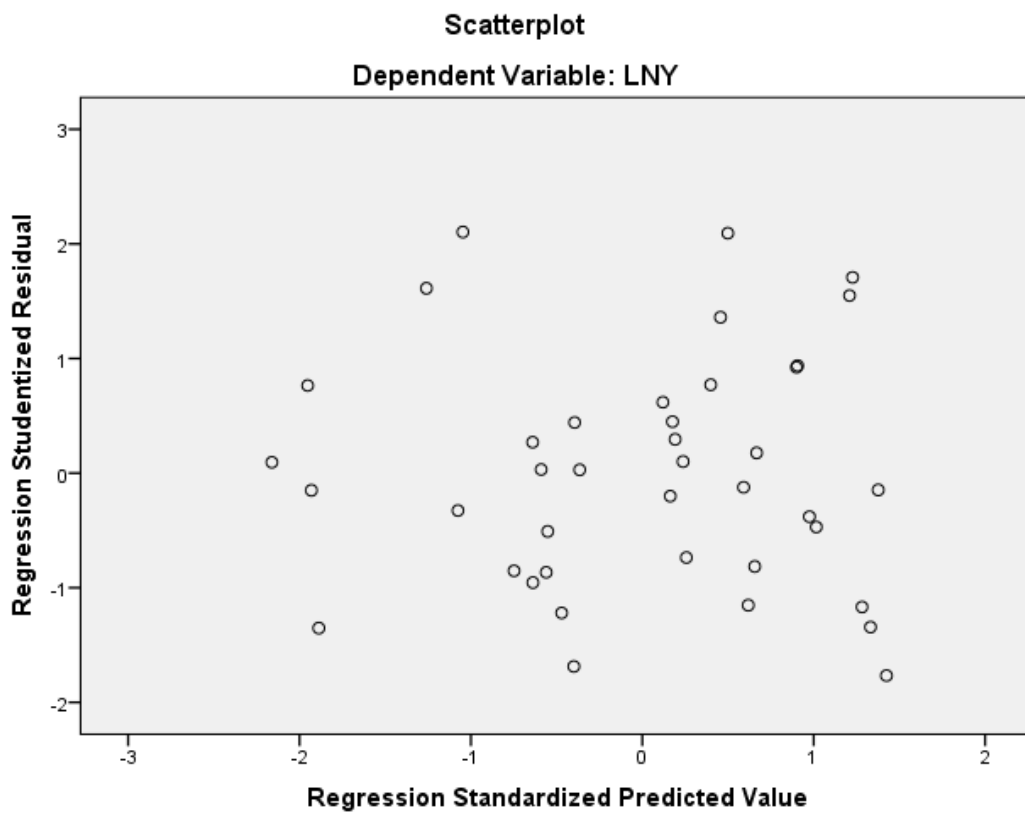
Lampiran 4 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LNX1	,979	1,022
1 LNX2	,842	1,187
1 LNX3	,855	1,169

a. Dependent Variable: LNY

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,058	5,016		-1,008	,320
LN1	-,018	,056	-,051	-,315	,755
LN2	,280	,473	,104	,592	,557
LN3	3,336	3,180	,183	1,049	,301

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 7 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,119	5,80729	1,005

a. Predictors: (Constant), GDP, Total Pembiayaan, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Lampiran 8 Tabel Durbin-Watson (DW)

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 9 Uji Autokorelasi (*Chocran-Orcut*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,289	,241	4,93477	1,980

a. Predictors: (Constant), Lag_x3, Lag_x1, Lag_x2

b. Dependent Variable: Lag_y

Lampiran 10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,024	6,450		,624	,536
	Total Pembiayaan	-6,111E-008	,000	-,364	-2,660	,011
	Inflasi	2,892	2,921	,304	,990	,327
	GDP	-,426	,655	-,199	-,650	,519

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 11 Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,024	6,450		,624	,536
	Total Pembiayaan	-6,111E-008	,000	-,364	-2,660	,011
	Inflasi	2,892	2,921	,304	,990	,327
	GDP	-,426	,655	-,199	-,650	,519

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 12 Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	324,961	3	108,320	3,212	,031 ^b
Residual	1551,335	46	33,725		
Total	1876,295	49			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), GDP, Total Pembiayaan, Inflasi

Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,119	5,80729

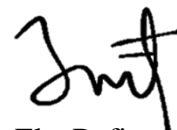
a. Predictors: (Constant), GDP, Total Pembiayaan, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

Nama : Eka Rafita
NIM : 1705036147
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 24 Februari 1999
No HP : 082314960980
Email : ekarafita.er@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Galan 1 RT 02 RW 04, Mangunrejo,
Kebonagung, Demak
Tinggi/Berat Badan : 150 cm/ 44 kg
Golongan Darah : O
Status : Mahasiswi
Jenjang Pendidikan : - SD Negeri Mangunrejo 2
- SMP Negeri 1 Godong
- SMA Negeri 1 Godong

Semarang, 1 Desember 2022
Hormat Saya,



Eka Rafita
1705036147